

**POPULARITAS KELOMPOK KARAWITAN
BUDI LARAS DI DUSUN LEDOK DESA
GENENGSARI KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

Diah Ayu Niken Larasati
NIM 14111176

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2019**

**POPULARITAS KELOMPOK KARAWITAN
BUDI LARAS DI DUSUN LEDOK DESA
GENENGSARI KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh

Diah Ayu Niken Larasati
NIM 14111176

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

**POPULARITAS KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS DI DUSUN
LEDOK DESA GENENGSARI KECAMATAN TOROH KABUPATEN
GROBOGAN**

yang disusun oleh

**DIAH AYU NIKEN LARASATI
NIM 14111176**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 18 September 2019

Susunan Dewan Penguji

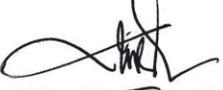
Ketua Penguji,


Muhammad Nur Salim, S.Sn., MA.
NIP. 198805082014041001

Penguji Utama,

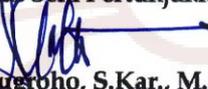

Bambang Sosodoro R.I.M.Sn.
NIP. 198207202005011001

Pembimbing


Rusdiyantoro S.kar., M.Sn.
NIP. 196007021989031002

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 20 September 2019
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001



Persembahan

Puji syukur saya persembahkan kehadiran Alloh SWT, Tuhan yang maha segalanya. Atas berkat rahmat serta hidayah Nya saya berhasil menulis skripsi ini. Semoga keberhasilan saya dalam menulis skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk masa depan saya, dalam mencapai cita-cita yang saya inginkan.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, yaitu Ibu dan Ayah saya yang senantiasa berperan penting dalam kehidupan saya. Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada saya selama ini, serta segala hal yang telah kalian lakukan untuk saya. Terimakasih kepada Bapak Rusdiyantoro S.kar.M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya terimakasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada saya, Noor Rohmini Sari, Dickna Pramiswara Putri, Devi Eka Rahayu, Wahyu Paramita jati, Siti ngaisah, mas Muhammad Triyono yang tidak pernah lelah memberikan dukungan serta motivasi kepada saya, serta semua anggota kelompok karawitan Budi Laras antara lain mas Medhot Samiono, mas Kardi, bapak Suwarto dan lain sebagainya yang telah dengan sabar sudi membantu saya dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan di dalam penyusunan skripsi saya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung

skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga kebaikan yang kalian lakukan akan dibalas oleh Allah SWT amin. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi saya berharap tetap memberi manfaat bagi para pembacanya.



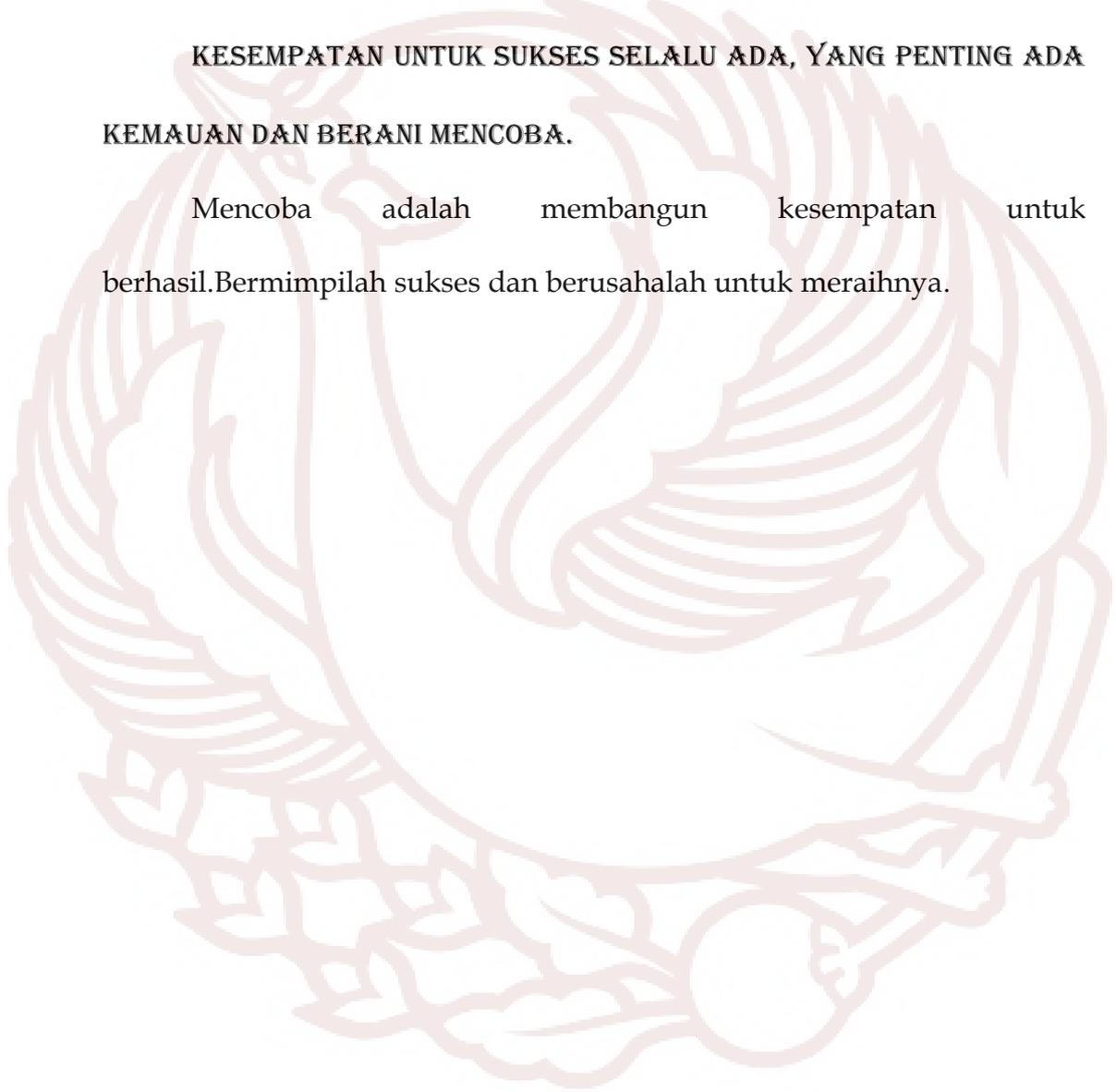
Motto

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu.

Dan orang-orang yang terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.

**KESEMPATAN UNTUK SUKSES SELALU ADA, YANG PENTING ADA
KEMAUAN DAN BERANI MENCoba.**

Mencoba adalah membangun kesempatan untuk
berhasil. Bermimpilah sukses dan berusaha untuk meraihnya.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Ayu Niken Larasati
NIM : 14111176
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 01 Desember 1995
Alamat Rumah : RT 02 RW 09 Dusun Geri, Desa Kandangan,
Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukkan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: "Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari, Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, maka gelar keesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh dengan rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 September
2019 Penulis,



Diah Ayu Niken Larasati

ABSTRACT

The thesis entitled “The Popularity of the Budi Laras Karawitan Group in Ledok Hamlet Genengsari Village Toroh Sub District Grobogan Regency” basically aims to describe the methods used by the members of the Budi Laras Karawitan Group so that the musicians can continue to progress and develop. Besides this, this work also explain and analyzes various factors driving the popularity of the Karawitan group Budi Laras. With this research, it is expected to provide benefits to artist and be one of the sources of information about how a musical group can survive in society and so that this research can be used as a reference for further research.

This paper review is used as a comparison that this research has not been written by any party. To help explore the problem of this study using Soedjadi’s theory of leadership management. He stated that in order to achieve predetermined goals, a leader must perform the right set of activities or function. Some of the series of activities carried out include planning ,encouragement, motivation, and control. The method in this study uses two research methods namely data collection and data analysis. Then both of them are written using a predetermined systematic.

The Popularity of the Karawitan Budi Laras group is because there are various ways that have been carried out by all of its members, including adjustment to the times, good managemen of leadership, and training for improvements. The factor that caused the Karawitan Budi Laras group to remain popular until now there are two factors, namely binternal factor and external factors. Internal factors include the important role of Karawitan group leader Budi Laras, having permanent board members, motivation of members, creativity of members, ability to present gending and publishing. While external factors include, community support, government support, responders, fans and technology.

Keywords Karawitan group, Budi Laras, Popularity.

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Popularitas Kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan" pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang dilakukan oleh anggota kelompok karawitan Budi Laras agar karawitan tersebut dapat terus populer di kalangan masyarakat. Selain hal tersebut, karya ini juga menjelaskan serta menganalisis berbagai faktor pendorong popularitas kelompok Karawitan Budi Laras. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seniman dan dijadikan salah satu sumber informasi tentang bagaimana suatu kelompok karawitan dapat bertahan di masyarakat serta agar penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi penelitian selanjutnya.

Tinjauan tulisan ini digunakan sebagai pembandingan bahwa penelitian ini belum di tulis oleh pihak manapun. Untuk membantu mengupas permasalahan penelitian ini menggunakan teori mengenai manajemen kepemimpinan oleh Soedjadi. Ia menyatakan bahwa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan maka seorang pemimpin harus melakukan rangkaian-rangkaian kegiatan atau fungsi-fungsi yang tepat. Beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain: perencanaan, pendorongan, motivasi, dan pengendalian. Metode dalam penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu pengumpulan data dan analisis data. Kemudian keduanya ditulis dengan menggunakan sistematika yang telah ditentukan.

Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras karena ada berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh seluruh anggotanya, antara lain manajemen kepemimpinan yang cukup baik, kegiatan kelompok Karawitan Budi Laras, frekuensi pentas dan besarnya imbalan, jumlah repertoar gending yang disajikan serta daerah sebaran. Faktor-faktor yang menyebabkan kelompok Karawitan Budi Laras tetap populer sampai sekarang terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain peran penting ketua kelompok Karawitan Budi Laras, mempunyai anggota pengrawit tetap, motivasi para anggota, Kreativitas para anggota, kemampuan dalam menyajikan gending dan publikasi. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain, dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, penanggap, penggemar, teknologi serta penyesuaian dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci Kelompok Karawitan, Budi Laras, Popularitas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, petunjuk, dan kekuatan serta kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Popularitas Kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada lembaga Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala fasilitas yang telah disediakan bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sangat lancar. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan beserta semua staf karyawan yang senantiasa memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata (S-1) Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada ketua Jurusan Karawitan serta segenap dosen Program Studi Seni Karawitan yang telah berperan penting dalam penulisan skripsi ini seperti memberi dukungan, pengarahan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih penulis

ucapkan kepada Bapak Rusdiyantoro, S.Kar. M.H.Sn selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang dengan sabar, dan teliti memberikan motivasi, bimbingan serta pengarahan dari mulai awal proses sampai terselesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih panulis sampaikan kepada para narasumber, antara lain: Bapak Kardi, Bapak Bungkarno, Megantoro, Adi wibowo dan para narasumber yang belum disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu memberikan berbagai informasi dan data untuk penulis sehingga penulis dapat memperoleh berbagai data yang dibutuhkan.Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Ibu dan Ayah yang selalu memberikan semangat dan doa serta berbagai motivasi selama penulis menempuh studi di Isntitut Seni Indonesia Surakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna.Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bertujuan untuk membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Surakarta, 24 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Pemikiran	11
F. Metode Penelitian	15
1. Tahap Pengumpulan Data	17
a. Observasi	17
b. Wawancara.....	18
c. Studi Pustaka	20
2. Tahap Analisis Data dan Penyusunan Hasil Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II KEHIDUPAN KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS	
A. Potensi Kesenian Desa Genengsari.....	25
B. Lokasi Kelompok Karawitan Budi Laras	27
C. Sejarah Berdirinya Kelompok Karawitan Budi Laras.....	30
D. Susunan <i>Pengrawit</i> Kelompok Karawitan Budi Laras	32
BAB III AKTIVITAS KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS	
A. Manajemen Kepemimpinan	35
1. Perencanaan (Planning).....	37
a. Perencanaan Pengaturan Keuangan.....	38
b. Perencanaan Pemilihan Sindhen	41
c. Perencanaan Latihan Rutin.....	42
d. Perencanaan Dalam Memakai Seragam Pentas.....	44
e. Perencanaan Perbaikan Sarana dan Prasarana.....	45
2. Pengorganisasian (Organizing).....	46
3. Pendorongan (Motivating)	50
4. Pengendalian (Controlling)	51
a. Pengendalian Keuangan	53

b. Pengendalian Pentas	54
c. Pengendalian Kinerja Pengrawit	55
d. Pengendalian Kedisiplinan Anggota	56
B. Kegiatan Kelompok Karawitan Budi Laras	56
1. Latihan	57
a. Proses Latihan	59
b. Cara dan Bentuk Latihan	62
1) Aransemen	63
2) Pengembangan Ide	63
3) Penggubahan Gending	64
2. Pengecatan dan Pelarasan Gamelan.....	65
C. Frekuensi Pentas dan Besarnya Imbalan	67
D. Jumlah Repertoar Gending Yang Biasa Disajikan	72
1. Gending Siang Hari	73
a. Gending Bonang Atau Bonangan	73
b. Gending Rebab	73
2. Gending Malam Hari	74
a. Gending Bonang Atau Bonangan.....	74
b. Gending Rebab	74
E. Daerah Sebaran.....	78

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG POPULARITAS KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS

A. Faktor Internal	83
1. Peran Penting Ketua Kelompok Karawitan Budi Laras	84
2. Mempunyai Anggota Pengrawit Tetap	85
3. Motivasi Para Anggota	87
a. Motivasi Rasa Senang Terhadap Karawitan	87
b. Motivasi Ikut Memiliki Terhadap Karawitan	88
c. Motivasi Melestarikan Kebudayaan Jawa Khususnya Karawitan	89
d. Motivasi Sebagai Sumber Penghasilan	90
4. Kreatifitas Para Anggota	91
5. Kemampuan Dalam Menyajikan Gending.....	93
6. Publikasi	94
a. Publikasi Melalui Media Sosial	94
1. Publikasi Lewat <i>Facebook</i>	95
2. Publikasi Lewat <i>Youtube</i>	97
3. Publikasi Lewat Instagram	98
b. Publikasi Melalui Media Cetak	100
1. Stiker	100
2. Spanduk MMT	101
3. Video Hasil Rekaman Pentas	102

B. Faktor Eksternal	104
1. Dukungan Masyarakat.....	104
2. Dukungan Pemerintah	106
3. Penanggap.....	107
4. Penggemar Karawitan Budi Laras.....	108
5. Teknologi.....	110
6. Penyesuaian Dengan Perkembangan Zaman.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
GLOSARIUM	119
DAFTAR PUSTAKA	125
DAFTAR NARASUMBER	127
DAFTAR WEBTOGRAFI	128
LAMPIRAN	129
RIWAYAT PENULIS	142

Daftar Gambar

Gambar 1. Rumah pemilik Karawitan Budi Laras.....	29
Gambar 2. Spanduk kelompok Karawitan Budi Laras	30
Gambar 3. Jadwal pentas kelompok Karawitan Budi Laras	68
Gambar 4. Foto akun facebook Karawitan Budi Laras	96
Gambar 5. Foto komentar masyarakat di facebook.....	96
Gambar 6. Live streaming Karawitan Budi Laras diberbagai channelYoutube	98
Gambar 7. Foto kelompok Karawitan Budi Laras di instagram	99
Gambar 8. Foto stiker kelompok Karawitan Budi Laras	101
Gambar 9. Spanduk kelompok Karawitan Budi Laras ketika Pentas	102

Daftar Tabel

Tabel 1. Susunan pengrawit kelompok karawitan Budi Laras.....	33
Tabel 2. Susunan organisasi kelompok Karawitan Budi Laras	49
Tabel 3. Daftar Gending gubahan oleh Karawitan Budi Laras.....	65
Tabel 4. Daftar besarnya imbalan pengrawit Karawitan Budi Laras	71
Tabel 5. Daftar besarnya imbalan sindhen	72
Tabel 6. Daftar gending pahargyang temanten oleh Karawitan Budi Laras.....	75
Tabel 7. Daftar gending langgam campursari oleh Karawitan Budi Laras.....	76
Tabel 8. Daftar gending Sragenan kelompok Karawitan Budi Laras	77
Tabel 9. Daftar gending tayub kelompok Karawitan Budi Laras.....	77
Tabel 10. Daftar persebaran pentas	80

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Grobogan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang terkenal dengan karawitan tayuban. Di daerah tersebut karawitan masih sangat disenangi oleh masyarakat. Karawitan di daerah Kabupaten Grobogan terus berkembang, khususnya di daerah Kecamatan Toroh. Di Toroh terdapat banyak kelompok-kelompok karawitan, seperti Karawitan Budi Laras, Sekar Sari, Purbo Laras, Margo Laras, Puji Laras, Arum Laras dan Kridho Bekso. Kelompok-kelompok karawitan yang ada masih tetap dijaga kelestariannya oleh para seniman dan seniwati yang ada disana, agar karawitan yang ada dapat terus maju dan berkembang. Hal tersebut sangat diperlukan sebab jika tidak ada pelestarian maka karawitan semakin lama akan mengalami kemunduran seiring dengan berjalannya waktu serta berkembangnya zaman.

Salah satu kelompok karawitan yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu kelompok Karawitan Budi Laras. Kelompok karawitan ini beralamatkan di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Karawitan Budi Laras biasanya untuk mengiringi berbagai macam acara, seperti acara pernikahan, khitanan, syukuran,

sedekah bumi dan masih banyak lagi. Karawitan Budi Laras berdiri sejak Tahun 1999. Pada awal berdiri, kelompok karawitan ini dipimpin oleh Harno. Harno adalah seorang pengrawit sekaligus pemilik gamelan yang kemudian mendirikan kelompok karawitan tersebut. Harno meninggal pada tahun 2017. Sepeninggal Harno, kelompok Karawitan Budi Laras dipimpin oleh putranya yang bernama Kardi. Kardi berusaha menjadi sosok pemimpin yang bertanggung jawab seperti ayahnya.

Seiring dengan berjalannya waktu kelompok Karawitan Budi Laras semakin dikenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya di Kecamatan Toroh saja, akan tetapi kelompok karawitan tersebut juga terkenal di Kecamatan Purwodadi, Wirosari, Penawangan dan sebagainya. Kelompok Karawitan Budi Laras juga sering melakukan pementasan di daerah Boyolali, Sragen dan Jepara. Sampai saat ini kelompok Karawitan Budi Laras lebih sering melakukan pementasan di Kecamatan Toroh dan Kecamatan Purwodadi (Kardi, wawancara 20 Mei 2019).

Dalam setiap pementasan kelompok Karawitan Budi Laras sering dihadiri oleh banyak penggemar. Mereka datang dari berbagai desa untuk menyaksikan pementasan karawitan tersebut. Pada umumnya mereka datang saat acara *pahargyan* selesai. Setelah acara *pahargyan* selesai mereka mulai mendekati panggung kemudian memberikan selebar kertas yang

biasanya terdapat permintaan lagu atau gending. Selain meminta lagu, biasanya mereka juga memberikan sejumlah uang di dalam kertas yang dilipat tersebut. Mereka meminta agar gending yang diminta segera dimainkan. Selama permainan gending berlangsung mereka menikmati dengan berjoget bersama di depan panggung.

Kelompok Karawitan Budi Laras merupakan kelompok karawitan yang mampu menyajikan gending tayub, klenengan maupun gending wayangan. Di daerah Kabupaten Grobogan banyak terdapat kelompok karawitan, akan tetapi tidak semua kelompok karawitan tersebut mampu menyajikan gending tayub, klenengan maupun gending wayangan sekaligus. Oleh karena itu kelompok Karawitan Budi Laras cukup terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten Grobogan. Sudah banyak rekaman gending yang beredar di pasaran dan diunggah melalui kanal youtube.

Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Kecamatan Toroh dan sekitarnya. Karawitan tersebut sudah bertahan kurang lebih hampir dua puluh (20) tahun melayani permintaan pentas dari masyarakat. Dengan umur yang semakin bertambah tersebut tidak menyebabkan kelompok Karawitan Budi Laras mengalami kemunduran, bahkan kelompok karawitan ini dapat semakin populer serta maju. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pementasan setiap tahun

yang semakin naik. Keberadaan dari kelompok Karawitan Budi Laras sampai sekarang masih tetap populer di kalangan masyarakat. Dalam pementasannya, kelompok Karawitan Budi Laras menggunakan jasa sinden yang berbeda-beda dalam setiap pementasan, agar hal tersebut dapat memberikan nuansa yang berbeda pula dari biasanya. Dengan demikian, popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan menarik untuk diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut dan lebih dalam tentang Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berbagai uraian di atas dapat dirumuskan berbagai permasalahan mengenai Sebagai berikut:

1. Bagaimana popularitas kelompok Karawitan Budi Laras?
2. Mengapa kelompok karawitan Budi Laras masih populer sampai sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan mempunyai tujuan dan manfaat seperti yang telah dijelaskan dirumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana popularitas kelompok Karawitan Budi Laras.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengapa kelompok Karawitan Budi Laras masih populer sampai sekarang.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penulisan mengenai popularitas kelompok karawitan memang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Dengan adanya tinjauan pustaka maka dapat menghindari adanya duplikat yang berhubungan dengan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Berikut ini beberapa pustaka yang ditinjau:

Rum Sukesti (2006) dalam skripsinya yang berjudul "Eksistensi Karawitan Putri di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri". Skripsi ini membahas tentang karawitan putri yang ada di Girimarto. Karawitan ini berkembang pada tahun 1980-an. Jumlah kelompok karawitan tersebut ada 10 kelompok. Seiring dengan perkembangan zaman dan selera masyarakat, telah berpengaruh terhadap keberadaan kesepuluh kelompok karawitan di Kecamatan Girimarto yang mengalami pasang surut. Penurunan yang sangat drastis terjadi sekitar tahun 1994-an. Sampai saat ini hanya tersisa 4 kelompok karawitan putri yang masih bertahan dan masih tetap eksis di kalangan masyarakat.

Adi Purnomo dalam skripsinya yang berjudul "Eksistensi Grup Karawitan Kridhawati di Desa Karangrejo, Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi" (2009). Skripsi ini membahas tentang karawitan Kridhawati yang

berdiri pada tahun 1998 di Desa Karangrejo. Kelompok karawitan ini dipimpin oleh salah satu pengusaha yang bernama Sarmini. Pada awal berdirinya kelompok ini hanya bertujuan untuk mengadakan latihan karawitan bersama guna untuk mengisi waktu luang. Namun pada perkembangan berikut, karena banyak ibu-ibu yang berminat untuk ikut latihan maka kelompok karawitan ini termotivasi untuk menjadilah satu grup karawitan putri yang siap untuk disajikan kepada masyarakat.

Astri Setyaningsih dalam skripsinya yang berjudul "Eksistensi Karawitan Putri HWMN di Kelurahan Keprabon Banjarsari Surakarta" (2009). Skripsi ini membahas tentang karawitan HWMN yang merupakan singkatan dari Himpunan Wanita Mangku Negaran. Pada tahun 1850-an grup karawitan di Kotamadia Surakarta berkembang dengan baik, tetapi pada tahun 1970-1980-an justru grup karawitan putri yang hidup subur berkembang dengan baik. Meskipun tahun belakangan ini banyak grup karawitan tradisi yang mengalami kepunahan, setidaknya masih ada satu grup karawitan yaitu HWMN yang mulai tahun 1967 hingga sekarang masih tetap eksis. Didalam pelaksanaan sajian karawitan HWMN ini lebih mengutamakan dan mempertahankan garap gendhing-gendhing tradisi gaya Surakarta.

Suyanto dalam skripsinya yang berjudul "Ketenaran Kelompok Karawitan Tardi Laras dalam pementasan di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen" (2009). Skripsi ini menjelaskan tentang karawitan Tardi Laras yang ada di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Pada awal berdirinya tahun 1997, Tardi Laras merupakan kelompok karawitan yang sangat minim sarana. Dalam kegiatannya, kelompok karawitan Tardi Laras menggunakan seperangkat gamelan kuning yang dibeli oleh Tardi. Untuk memperluas pergaulan dengan seniman lain atau masyarakat yang berada di Kecamatan Plupuh, kelompok tardi laras mempunyai cara yaitu *mucuki*. *Mucuki* adalah bermain sebelum kelompok utama bermain. Biasanya kelompok karawitan Tardi Laras diberi waktu 2 jam. Dari tahun ke tahun ketenaran kelompok Tardi Laras makin diakui masyarakat, dan merambah hingga ke luar kecamatan Plupuh. Kelompok karawitan Tardi Laras merupakan kelompok Karawitan yang paling laris jika di bandingkan dengan kelompok karawitan yang ada di daerah Sragen.

Joko Daryanto dalam Skripsinya yang berjudul "Keberadaan Karawitan di Keraton Kasunanan Surakarta" (2001). Skripsi ini menjelaskan tentang Keraton Surakarta Hadiningrat. Keraton Kasunanan Surakarta merupakan bagian dari kerajaan Mataram yang terpecah akibat perjanjian Giyanti. Keraton Surakarta merupakan salah satu pusat kegiatan kesenian,

yang di dalamnya terdapat berbagai macam kesenian salah satunya adalah kesenian karawitan. Karawitan merupakan satu dari sekian banyak produk budaya Jawa. Kegiatan karawitan sudah mulai aktif sejak awal berdirinya keraton Surakarta. Kegiatan tersebut semakin terlihat pada masa pemerintahan Paku Buwana X. Banyaknya kegiatan karawitan diperlukan pula abdi dalem karawitan dalam jumlah yang besar untuk mendukung berbagai keperluan yang ada di sana.

Predi Tri Handoko dalam Skripsinya yang berjudul "Eksistensi Kelompok Karawitan Mudho Laras di Dusun Pijilan Desa Jambanan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen" (2018). Dalam skripsi ini membahas tentang kelompok Karawitan Mudho Laras yang merupakan kelompok karawitan yang berasal dari Sragen. Sebelum kelompok karawitan Mudho Laras resmi berdiri tahun 1991, pengrawit kelompok karawitan ini sudah berproses latihan gending-gending tradisi di rumah Alm.Ruslan. Keberadaan kelompok Karawitan Mudho Laras saat ini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat Sragen dan juga sekitarnya. Kelompok Karawitan Mudho Laras dapat melampaui liku-liku dalam dunia seni pertunjukkan khususnya karawitan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat.

Mega Ayu Suryowati dalam skripsinya yang berjudul "Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara di Kabupaten Karanganyar" (2017).

Skripsi ini membahas tentang kelompok karawitan Cakra Baskara, bagaimana aktivitas kelompok Cakra Baskara serta apa saja faktor yang mendukung eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara. Selain itu skripsi ini juga menjelaskan bahwa kelompok karawitan ini merupakan salah satu kelompok karawitan yang masih tetap hidup di Kabupaten Karanganyar dan mayoritas anggota kelompok tersebut berusia masih sangat muda, sedangkan pendiri dari kelompok karawitan ini adalah alumni dari kampus Institut Seni Indonesia Jurusan Pedalangan. Kelompok Karawitan Cakra Baskara sebagai wadah bagi pemuda untuk menyalurkan minat mereka terhadap karawitan.

Teguh Wahyudiono dalam Skripsinya yang berjudul "Keberadaan Kelompok Seni Karawitan Sekar Arum di Dukuh Watulumbang, Desa Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora" (2018). Menjelaskan tentang kelompok seni Karawitan Sekar Arum, Faktor yang mendukung keberadaan kelompok seni Karawitan Sekar Arum, aktivitas kelompok seni Karawitan Sekar Arum. Selain itu, Skripsi ini juga menjelaskan bagaimana suatu kesenian yang semua personilnya adalah wanita dapat bersaing dengan kesenian lain yang ada di Kabupaten Blora.

Erma Erviyana dalam Skripsinya yang berjudul "Keberadaan Karawitan Putri Sekar Melathi di Desa Semagar Kecamatan Girimarto

Kabupaten Wonogiri”(2014). Skripsi ini membahas mengenai kehidupan karawitan di Kecamatan Girimarto, serta dalam skripsi ini juga membahas mengenai bagaimana cara mempertahankan keeksistensinya agar kelompok karawitan ini dapat terus maju dan berkembang di era zaman yang modern ini.

Dari berbagai data tinjauan diatas, banyak adanya perbedaan mengenai objek material maupun objek formal, sehingga penelitian tentang popularitas kelompok karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Groboganini belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan bukan merupakan plagiat, sehingga masih ada kesempatan untuk menulis penelitian yang bertopik Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

E.Landasan Pemikiran

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini lebih memfokuskan pada Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Secara umum penelitian terhadap Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa

Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan ada dua pokok pikiran. Pokok pikiran yang pertama adalah bagaimana popularitas kelompok Karawitan Budi Laras, sedangkan pokok pikiran yang kedua adalah mengapa kelompok Karawitan Budi Laras masih populer sampai sekarang. Suatu kehidupan sebuah kelompok kesenian harus mempunyai manajemen kepemimpinan yang baik, agar kelompok kesenian tersebut tetap populer di era zaman yang serba modern ini. Hal tersebut erat kaitannya dengan pernyataan Soedjadi sebagai berikut.

...dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan maka seorang pemimpin harus melakukan rangkaian kegiatan atau fungsi-fungsi (*functions*) yang tepat. Rangkaian kegiatan yang dimaksudkan pada pokoknya adalah berupa kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pendorongan (*motivation*), dan pengendalian control (*controlling*) (1989:3-4).

Pernyataan di atas sudah diterapkan pada kelompok Karawitan Budi Laras, agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Berbagai kegiatan juga dilakukan seperti latihan bersama serta rapat kecil. Mengenai pengorganisasian, kelompok Karawitan Budi Laras juga sudah mengatur hal tersebut, agar semua kegiatan yang dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan, seperti adanya ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan seksi yang lainnya. Pendorongan adalah berbagai hal yang dapat memicu tumbuhnya semangat dari personil kelompok Karawitan Budi

Laras saat menabuh supaya mereka tetap kompak dalam mempertahankan popularitas Karawitan Budi Laras. Selanjutnya adalah pengendalian atau *controlling* terutama dilakukan untuk mengatur keuangan, pengawasan saat bekerja, serta untuk menghindari segala tindakan yang kurang berkenan yang dapat merugikan kelompok Karawitan Budi Laras.

Penelitian ini berdasarkan bahwa hidup dan matinya suatu kelompok karawitan sangat ditentukan oleh faktor pendukung. Dalam hal ini faktor-faktor yang dapat mendukung popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti dukungan dari masyarakat dan juga dorongan pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan hasil pemikiran dari Edi Sedyawati yang menyatakan sebagai berikut.

...besarlah arti kondisi masyarakat ini bagi pengembangan kesenian. Apalagi kalau kita membicarakan seni pertunjukkan, karena seni pertunjukkan itu pada pertamanya adalah menyangkut suatu kerja kelompok dan keduanya membutuhkan hadirnya dua pihak, yaitu penyaji dan penerima...maka adalah penting dalam usaha pengembangan seni pertunjukkan tradisional untuk menghidupkan kesenian itu dilingkungan-lingkungan etniknya sendiri, membuat ia tetap merupakan kebutuhan masyarakatnya (1981:61-65).

Dari hasil pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai peranan penting dalam hal berkembangnya suatu pertunjukkan seni, sehingga mereka dapat menganggap bahwa kesenian itu juga merupakan bagian dari miliknya. Dengan demikian apabila pelaku seni, masyarakat serta pemerintah merasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya maka kesenian itu akan terus hidup dan berkembang.

Landasan pemikiran lain yang dapat digunakan untuk menjadi acuan mengenai Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan adalah bentuk seni “kitsch” yang berorientasi pada “pop komersial” (Rustopo, 1993:20). Mengenai Karawitan “pop komersial” Rustopo mendefinisikan sebagai berikut:

...Warna “pop komersial” adalah jenis karawitan yang garap musikalitasnya berorientasi pasar. karena orientasinya pasar, maka warna musikalitasnya juga cukup beragam, menyesuaikan dengan kondisi pasar, yaitu bentuk-bentuk yang disukai masa atau yang laku dipasaran...(1993:20).

Sebagaimana pandangan Rustopo di atas, Umar Kayam lebih jauh mendefinisikan ciri-ciri tentang seni “kitsch” sebagai berikut.

...Kesenian *kitsch* harus berubah , harus bergerak sejalan dengan waktu, dan harus terus menarik perhatian penonton untuk menghasilkan uang agar tetap hidup...(Umar Kayam dalam Jennifer Lindsay 1991:56)

Dari pendapat diatas maka sangat berguna untuk mengetahui warna musikalitas tentang popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yang meliputi bagaimana popularitas kelompok Karawitan Budi Laras serta mengapa kelompok Karawitan Budi Laras masih populer sampai sekarang. Maka dari sinilah peneliti ingin mengungkap dan meneliti lebih dalam tentang "Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan" yang berisi pokok pembahasan tentang bagaimana popularitas kelompok Karawitan Budi Laras serta mengapa kelompok Karawitan Budi Laras populer sampai sekarang.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau

bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya-datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul serta mengambil masalah atau pemusatan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan landasan pemikiran atau landasan teori untuk diambil kesimpulan.

Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu 1) tahap pengumpulan data; 2) tahap analisis data; 3) dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Masing-masing tahap tersebut saling berkaitan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah suatu tahap pengumpulan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian, yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang di temukan. Langkah yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, studi pustaka dan menelusuri dokumen kelompok Karawitan Budi Laras.

a) Observasi

Untuk mendukung data tentang Popularitas kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, digunakan teknik peninjauan secara langsung. Teknik ini dilakukan secara langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di lapangan. Dalam hal ini pengamatan secara langsung mempunyai peran yang sangat penting, yaitu untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya agar bisa mengetahui dan memahami bagaimana popularitas kelompok Karawitan Budi Laras serta mengapa kelompok Karawitan Budi Laras masih populer

sampai sekarang. Pengamatan telah dilakukan pada hari minggu tanggal 26 Maret 2019 di Dusun Njenthil Desa Godan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Pengamatan tersebut dilakukan dirumah salah satu warga yang sedang mengadakan acara hajatan yaitu Bapak Muhammad sholeh & Ibu Lestari, dalam rangka tasyakuran kelahiran bayi perempuan yang bernama Fara Kirana. Hiburan yang digelar dalam acar tersebut adalah Klenengan dari kelompok Karawitan Budi Laras yang diselenggarakan malam hari. Pembuatan dokumentasi tersebut dengan cara mengambil gambar atau foto dan membuat rekaman, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang lebih banyak, teliti, dan lebih lengkap. Contoh data yang dimaksud antara lain mengenai berbagai gending yang biasa disajikan oleh kelompok Karawitan Budi Laras seperti gending Sragenan, tayub, klenengan dan lain sebagainya. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan cara penelitian terhadap dokumentasi berupa rekaman audio atau audio visual.

b) Wawancara

Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan data dari tangan pertama tentang berbagai hal yang mempunyai keterkaitan dengan karawitan, selain itu wawancara juga digunakan sebagai pelengkap data-data yang kemungkinan masih kurang, serta untuk menguji dan sebagai

perbandingan dengan hasil pengumpulan data lainnya. Untuk mendapatkan berbagai informasi dari narasumber maka wawancara dilakukan secara bebas dan mendalam. Wawancara tersebut dilakukan peneliti untuk mendapat informasi tentang bagaimana popularitas kelompok Karawitan Budi laras serta mengapa kelompok Karawitan Budi Laras masih populer sampai sekarang. Narasumber yang dipilih sesuai dengan keahlian di bidangnya masing masing diantaranya adalah:

1. Suwadi, 60 tahun, pengrawit, Toroh , diperoleh data berupa berbagai gending yang biasa disajikan Karawitan Budi Laras.
2. Sulastri, 55 tahun, pesindhen, Desa Kepoh purwodadi, di peroleh data gendhing yang biasa disajikan oleh kelompok Karawitan Budi Laras.
3. Kardi, 32 tahun, ketua kelompok karawitan , Ledok Genengsari, diperoleh data tentang sejarah berdirinya kelompok Karawitan Budi Laras.
4. Sri Mulyani, 55 tahun, Ibu dari Kardi, Ledok Genengsari, diperoleh data tentang sejarah berdirinya kelompok Karawitan Budi Laras.
5. Mulyadi, 37 tahun, Ledok Genengsari, diperoleh data tentang banyaknya kelompok karawitan yang ada di Kecamatan Toroh.
6. Muhammad Sholeh, 40 tahun, Purwodadi, diperoleh data tentang pendokumentasian berupa gambar saat acara di rumahnya.

7. Gunanto, 28 tahun, Ledok Genengsari, diperoleh data tentang susunan pengrawit kelompok karawitan Budi Laras.
8. Medhot, 27 tahun, Ledok Genengsari, diperoleh data tentang sumber informasi melalui makelar.
9. Adi Wibowo, 29 tahun, Muneng Ledhok Dawan, diperoleh data tentang gending-gending *pahargyan* yang disajikan oleh kelompok Karawitan Budi Laras.
10. Kusdiyo, 50 tahun, Ngemplak Toroh, diperoleh data tentang gending-gending langgam campursari yang disajikan oleh kelompok Karawitan Budi Laras.

c) Studi Pustaka

Untuk mendukung data dari observasi dan wawancara maka diperlukan studi pustaka. Studi Pustaka yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, catatan, skripsi serta berbagai laporan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Serta mempunyai tujuan agar dapat menghindari pengulangan maupun plagiasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Tahap yang dilakukan ini digunakan untuk mengembangkan kajian dan juga referensi. Dengan demikian tahap ini merupakan langkah penting untuk dasar pengumpulan

data dan sebagai sumber tertulis yang memberi informasi tentang mengapa sebuah kelompok karawitan dapat bertahan hidup sebagaimana halnya dengan kelompok Karawitan Budi Laras yang dapat populer sampai sekarang. Adapun beberapa studi sumber yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. R.L. Martopangrawit, 1969. *Pengetahuan Karawitan I*.

Buku ini berisi tentang berbagai pengetahuan dalam dunia karawitan salah satunya yaitu bentuk-bentuk gending gaya Surakarta. Menurut Martopangrawit bentuk gending berjumlah sebanyak 9 antara lain yaitu: 1. lancar, 2. Ketawang, 3. Ladrang, 4. Ayak-ayak , 5. Srepeg, 6. Sampak , 7. Kemuda, 8. Merong (kethuk 2 kerep, kethuk 4 kerep, kethuk 8 kerep, kethuk 8 arang, kethuk 4 arang),9. Inggah(kethuk 2, kethuk 4, kethuk 8, kethuk 16). Adanya pengetahuan ini membekali penulis untuk mengidentifikasi bentuk gending-gending yang dipelajari oleh kelompok karawitan Budi Laras.

2. Soetopo Sungkowo, 2002. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*.

Buku ini memaparkan tentang fungsi kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain untuk menjalankan kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Pemimpin adalah orang yang mempengaruhi orang lain dalam hal positif pada kelompok atau organisasi yang terkait. Seorang pemimpin melakukan berbagai kegiatan atau fungsi-fungsi demi mencapai

tujuan yang diinginkan, salah satunya yaitu pengendalian. Sistem pengendalian yang diterapkan organisasi harus dapat diterima oleh semua yang terlibat, agar mereka merasa memiliki dan termotivasi untuk menggunakannya. Dari buku ini memberikan gambaran tentang fungsi kepemimpinan dan bentuk pengendalian yang terdapat pada kelompok karawitan Budi Laras.

2. Tahap Analisis Data Dan Penyusunan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berupa data-data yang berhasil dikumpulkan selanjutnyadiklasifikasikan menurut jenis, sifat dan sumbernya. Kemudian data akan diperiksa kejelasan dan kelengkapannya. Data-data yang diperoleh sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Setelah itu maka data akan disusun dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Data-data yang diperoleh dari narasumber dilakukan cek silang untuk memperoleh data yang valid.

G. Sistematika Penulisan

Setelah semua data telah terkumpul dengan rapi, lengkap dan teratur, selanjutnya laporan yang telah ada akan disusun secara cermat. Penyusunan dilakukan dengan menggunakan sistematika penulisan yang telah berlaku di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah disetujui oleh semua pihak. Maka dengan demikian sistematika penulisannya dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini berisi tentang pendahuluan, yang mana bagian pendahuluan tersebut meliputi antara lain latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KEHIDUPAN KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS

Pada bab II Peneliti akan memaparkan tentang kehidupan kelompok karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yang akan memaparkan antara lain, potensi kesenian Desa Genengsari, lokasi kelompok Karawitan Budi Laras, sejarah berdirinya kelompok Karawitan Budi Laras, dan susunan pengrawit kelompok Karawitan Budi Laras.

BAB III : AKTIVITAS KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS

Pada bab III akan dibahas secara lebih mendalam tentang aktivitas kelompok Karawitan Budi Laras yang menguraikan tentang beberapa hal antara lain, manajemen kepemimpinan, kegiatan kelompok Karawitan Budi Laras, frekuensi pentas dan besarnya imbalan, jumlah repertoar gending yang disajikan dan daerah sebaran.

BAB IV : FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG POPULARITAS KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS

Pada bab ini akan membahas secara lebih mendalam tentang apa saja faktor-faktor yang mendorong Karawitan Budi Laras sehingga karawitan tersebut masih tetap populer sampai sekarang.

BAB V : PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KEHIDUPAN KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS

Didalam bab ini akan dipaparkan lebih jelas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Kelompok Karawitan Budi Laras. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dimana dan bagaimana kehidupan kelompok Karawitan Budi Laras. Hal-hal tersebut antara lain tentang lokasi kelompok Karawitan Budi Laras, potensi kesenian, sejarah berdirinya karawitan Budi Laras, dan susunan *pengrawit* karawitan Budi Laras.

A. Potensi Kesenian Desa Genengsari

Penduduk Desa Genengsari mempunyai potensi kesenian yang terbilang cukup baik. Kesenian yang masih ada tetap terus dijaga kelestariannya. Di Desa Genengsari ada 2 kelompok Karawitan, yaitu kelompok Karawitan Arum Laras dan kelompok Karawitan Budi Laras. Dalam hal ini jadwal pementasan kelompok Karawitan Budi Laras terbilang lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok Karawitan Arum Laras. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sosok pemimpin seperti Kardi, adanya anggota *pengrawit* tetap, serta aktifnya semua anggota kelompok karawitan Budi Laras saat diadakannya latihan rutin maupun saat pentas.

Latihan rutin biasanya diadakan di rumah Kardi setiap seminggu sekali yaitu pada hari minggu saja. Selama proses latihan berlangsung, masyarakat mengakui bahwa mereka tidak merasa terganggu dengan adanya proses latihan tersebut. Masyarakat justru sangat menyukai, karena dengan adanya proses latihan maka masyarakat juga dapat ikut belajar tentang cara menabuh gamelan yang baik. Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras membuka peluang lebar bagi masyarakat Desa Genengsari yang ingin ikut bergabung saat latihan berlangsung. Saat latihan, kelompok Karawitan Budi Laras sengaja tidak mendatangkan pelatih dari luar daerah karena ada beberapa anggota yang kemampuannya sudah dianggap *mumpuni*. Anggota yang biasa ikut berlatih sekaligus mengajari anggota yang lain yaitu Sutiyo dan Kusdiyo. Selain dua orang tersebut, Kardi selaku ketua terkadang juga ikut melatih para anggotanya. Gending yang dipelajari saat latihan berlangsung biasanya gending yang garapnya *Sragenan*. Selain *Sragenan*, kelompok Karawitan Budi Laras juga berusaha latihan gending yang sedang populer atau viral saat ini. Gending dengan irama dangdut yang diiringi dengan menggunakan gamelan serta menggunakan kendang Jaipong misalnya bojo galak, pamer bojo, mundur alon-alon dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi permintaan penonton saat pementasan berlangsung. Sedangkan untuk gending klenengan, tayub, maupun langgam

campursari oleh kelompok Karawitan Budi Laras sudah dikuasai dengan baik. Perbendaharaan semua anggota dianggap sudah baik dan sudah *mumpuni*.

Selain itu banyak kesenian lain yang berada tidak jauh dari Desa Genengsari seperti kesenian campursari, rebana, reog, organ tunggal, kethoprak dan wayang kulit. Masyarakat Genengsari juga sering menanggapi kesenian lain selain karawitan. Akan tetapi mayoritas masyarakat genengsari masih sangat menyukai pertunjukan karawitan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan seringnya kelompok Karawitan Budi Laras pentas di Desa Genengsari. Di Desa Genengsari, bukan hanya orang tua saja yang suka dengan pertunjukkan karawitan, tetapi anak-anak muda, juga sangat suka jika ada pertunjukkan karawitan bahkan dalam setiap ada pementasan mereka juga sering ikut menyumbangkan lagu atau bahkan juga ikut memberi saweran kepada *sindhenngadeg* yang ada di bawah.

B. Lokasi Kelompok Karawitan Budi Laras

Kelompok Karawitan Budi Laras merupakan salah satu kelompok karawitan yang berasal dari Kabupaten Grobogan. Kelompok Karawitan Budi Laras berdiri sejak tahun 1999 dan masih tetap populer sampai sekarang. Sampai saat ini masyarakat masih menggunakan jasa dari

kelompok Karawitan Budi Laras dalam berbagai macam kegiatan. Kelompok Karawitan Budi Laras juga sangat sering dijumpai saat pentas, baik di wilayah Kabupaten Grobogan maupun diluar wilayah Kabupaten Grobogan. Dengan demikian letak maupun lokasi dari kelompok Karawitan Budi Laras mempunyai pengaruh penting didalam jangkauan pementasannya.

Kelompok Karawitan Budi Laras berada di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Desa Genengsari termasuk desa yang sudah dipadati oleh penduduk dan semua jalan menuju desa tersebut sudah terbilang bagus. Desa Genengsari merupakan desa yang tidak jauh dari perkotaan. Sehingga besar kemungkinan jika Kelompok Karawitan Budi Laras juga sering pentas di luar Kecamatan Toroh, seperti Kecamatan Purwodadi.

Letak sebuah daerah atau suatu tempat dapat digambarkan dengan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan berdasarkan letak geografis. Letak geografis merupakan letak suatu daerah yang dilihat dari kenyataan di bumi atau posisi daerah tersebut pada bola bumi dibandingkan dengan posisin di daerah lain. Maka dari pengertian tersebut batas wilayah Desa Genengsari menurut administrasi Desa Genengsari yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kayen, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kenteng, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pending, dan sebelah utara

berbatasan dengan Desa Sanggrak. Letak Desa Genenengsari dapat dikatakan sudah termasuk strategis, tidak terlalu jauh dari perkotaan, serta jalan menuju Desa tersebut sudah berupa aspal yang bagus sehingga dapat dilewati kendaraan dengan mudah.

Didalam data monografi desa menyatakan bahwa, Desa Genengsari terdapat empat (4) Dusun, enam (6) RW dan empat puluh tiga (43) RT. Ke empat dusun tersebut adalah Dusun Ndalon, Ngledok, Ndalisan, dan Kayen Suko. Kelompok Karawitan Budi Laras terletak di Dusun Ledok Desa Genengsari (Data statistik Desa Genengsari tahun 2018).



Gambar 1. Rumah pemilik kelompok Karawitan Budi Laras
(Foto. Diah Ayu Niken Larasati, 5 Januari 2019)

C. Sejarah Berdirinya Kelompok Karawitan Budi Laras



Gambar 2. Spanduk kelompok Karawitan Budi Laras ketika pentas)
(Foto:Diah Ayu Niken Larasati, 21 Desember 2018)

Kehidupan karawitan di Kabupaten Grobogan mengalami perkembangan mulai tahun 1985 (Kardi, wawancara 20 januari 2019). Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kelompok karawitan yang bermunculan baik di Kecamatan Toroh itu sendiri maupun diluar Kecamatan Toroh. Salah satu kelompok karawitan yang masih tetap populer sampai sekarang adalah kelompok Karawitan Budi Laras.

Kelompok Karawitan Budi Laras hingga saat ini sudah berusia 20 tahun. Dengan waktu yang cukup lama tersebut, maka Karawitan Budi Laras dari tahun ke tahun banyak mengalami perubahan. Segala upaya dilakukan agar kelompok Karawitan Budi Laras tetap populer dizaman yang serba modern ini. Oleh sebab itu, pemikiran kreatif yang dapat mengarah pada hal-

hal positif sangat perlu untuk dimunculkan agar karawitan dapat terus hidup dan populer sampai sekarang.

Kelompok Karawitan Budi Laras pertama kali muncul pada tahun 1999 berasal dari keluarga Harno. Harno meninggal dunia pada bulan Oktober 2017, dan sepeninggalnya kelompok karawitan tersebut diwariskan kepada Kardi anak nomor tiga Harno. Karawitan ini dipercaya untuk dipimpin oleh Kardi atas hasil perundingan almarhum Harno. Dengan demikian tidak ada perasaan iri karena keluarga percaya bahwa Kardi dapat dipercaya untuk menjadi pemimpin yang baik, bijaksana, dan tepat dalam mengambil tindakan serta dapat membuat kelompok karawitannya terus populer dan mampu bersaing dengan kelompok karawitan lainnya. Semenjak kepergian ayahnya, Kardi berinisiatif untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan tentang kelompok karawitan tersebut. Kardi mulai mengurus dan menjadi pemimpin seperti yang dilakukan Harno semasa masih hidup (Kardi, wawancara 20 juli 2019).

Pada tahun 1999-an adalah awal perintisan dan pertama kalinya kelompok Karawitan Budi Laras mengadakan latihan. Kelompok Karawitan Budi Laras dirintis oleh Harno dan keempat anaknya. Atas dasar keinginan dari Harno dan keempat anaknya, ia memberikan kesempatan bagi semua warga setempat baik di Desa Genengsari maupun diluar Desa Genengsari

untuk datang dan mulai berlatih cara menabuh gamelan. Usaha yang mereka lakukan tidak sia-sia, semakin bertambahnya hari, bulan dan tahun maka semakin banyak yang berminat untuk belajar menabuh gamelan. Tidak semua pengrawit yang belajar dirumah Harno berasal dari keluarga seniman, akan tetapi mereka juga bekerja sebagai petani, wiraswasta dan tukang kayu. Pada umumnya mereka bergabung dengan kelompok Karawitan Budi Laras karena didasari rasa ingin tahu, ingin belajar, dan minat yang besar (Sri Mulyani, wawancara 18 Mei 2019).

D. Susunan *Pengrawit* Kelompok Karawitan Budi Laras

Kelompok karawitan Budi Laras mempunyai *pengrawit* tetap yang anggotanya berjumlah sebanyak tujuh belas (17) orang. Dari anggota sebanyak tersebut, tidak semua mengutamakan pekerjaannya sebagai penabuh namun mereka pada umumnya mempunyai pekerjaan lain seperti sebagai wiraswasta, sopir, tukang kayu dan petani. Akan tetapi ada juga sebagian dari mereka yang profesinya sebagai penabuh saja. (Kardi, wawancara 5 Januari 2019). Berikut susunan pengrawit oleh kelompok Karawitan Budi Laras.

Tabel 1. Susunan *Pengrawit* kelompok Karawitan Budi Laras

No	Nama	Ricikan	Pekerjaan	Alamat
1	Sutiyo	Rebab	Petani	Ngrambat, bancar
2	Heru Iriyanto	Kendhang	Salon	Waru, karanganyar
3	Suwarjo	Gendher	Petani	Ngrajan, Genengsari
4	Kardi Ismoyo	Bonang barung	-	Ledok Genengsari
5	Sukardi	Bonang penerus	Petani	Ledok, Genengsari
6	Laksa Hartono	Slenthem	Sopir	Mbodot, Bandungharjo
7	Budi Handoyo	Demung 1	Petani	Ngrajan, Genengsari
8	Arif Setiawan	Demung 2	Wiraswasta	Ledok Genengsari
9	Medhot Samiono	Saron 1	Wiraswasta	Ledok, Genengsari
10	Megantoro	Saron 2	Wiraswasta	Majenang, Bandungharjo
11	Gunanto	Saron penerus	Petani	Ledok, Genengsari
12	Sutarjo	Kenong	Petani	Ledok, Genengsari
13	Adi Wibowo	Gambang dan kethuk	Petani	Muneng, Ledok dawan
14	Suwadi	Gong	Petani	Bandungharjo, Mojolegi
15	Argiyo	Kendhang jaipong	Wiraswasta	Ledok, Genengsari
16	Kusdiyo	Suling	Tukang kayu	Ngemplak Toroh
17	Suwarto	Wiraswara	Petani	Lajer, Penawangan

(Sumber: Wawancara Gunanto 2019)

Kelompok karawitan Budi Laras hanya mempunyai satu *penggerong* khusus. Sebagian dari penabuh juga ikut berperan sebagai *penggerong* jika ada gending yang perlu *digerongi* maupun *disenggaki*. Hal tersebut dilakukan agar suasana semakin ramai dan *gayeng* serta tidak membosankan.



BAB III

AKTIVITAS KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS

Pada bab ini akan dibahas secara mendalam mengenai aktivitas kelompok Karawitan Budi Laras, yang menguraikan tentang berbagai hal yaitu manajemen kepemimpinan, kegiatan kelompok Karawitan Budi Laras, frekuensi pentas dan besarnya imbalan, jumlah repertoar gending yang biasa disajikan serta daerah sebaran.

A. Manajemen Kepemimpinan

Manajemen merupakan suatu upaya yang akan membantu organisasi seni pertunjukkan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan *input* untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. (Soetopo, 2002:19).

Manajemen adalah proses kegiatan pencapaian tujuan melalui kerja sama orang lain. Perumusan singkat ini mengandung pengertian adanya

timbang balik antara kegiatan dan kerja sama pada satu pihak dengan tujuan pada lain pihak. Artinya ialah bahwa kegiatan dan kerja sama perlu dilakukan untuk mencapai tujuan. Demikian pula sebaliknya tujuan hanya dapat dicapai melalui adanya rangkaian kerja sama manusia (Soedjadi, 1989:11-12).

Pernyataan Soedjadi tersebut menyatakan bahwa peran seorang pemimpin sangatlah penting agar tujuan yang dimaksud dapat segera tercapai dengan melalui kerja sama dengan orang dan mereka berperan sebagai tenaga kerja. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai fungsi atau proses seseorang mempengaruhi orang lain untuk menjalankan kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Pemimpin adalah orang yang yang mempengaruhi orang lain (Soetopo,2002:28).

Dengan demikian pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi. Pemimpin harus bertanggung jawab terhadap organisasinya termasuk memimpin serta memandu segala kegiatan dalam organisasi tersebut agar semua tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Jika didalam suatu organisasi tidak ada seorang pemimpin maka dapat dipastikan organisasi tersebut tidak berjalan dengan baik dan sulit untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Kelompok Karawitan Budi Laras merupakan kelompok karawitan yang masih mampu bertahan dan mampu bersaing dengan kelompok karawitan lain yang berada di Kecamatan Toroh. Hal tersebut dikarenakan adanya sosok pemimpin yang baik seperti Kardi. Kardi sebagai pemimpin kelompok Karawitan Budi Laras telah melakukan berbagai upaya didalam kelompok karawitannya, demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Upaya-upaya serta rangkaian kegiatan yang dimaksudkan disini antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pendorongan (*motivating*), pengendalian atau control (*controlling*)(Soedjadi, 1989: 3-6).

Karawitan Budi Laras telah melakukan empat rangkaian kegiatan tersebut demi mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya, maka uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses proses kegiatan pemikiran, dugaan, dan penentuan-penentuan prioritas yang harus dilakukan secara rasional sebelum melaksanakan tindakan yang sebenarnya dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan juga merupakan kegiatan-kegiatan rohaniah sebelum melakukan tindakan jasmaniah. Perencanaan itu amat diperlukan dalam rangka mengarahkan tujuan dan sasaran organisasi

maupun tujuan suatu program pembangunan, sebab daripadanya dipaparkan pula tentang kebutuhan penggunaan tenaga kerja, biaya, waktu, peralatan, dan sumber-sumber (*resources*) lainnya.

Kardi sebagai Ketua atau pemimpin kelompok Karawitan Budi Laras selalu melakukan berbagai upaya perencanaan demi mencapai segala tujuan yang diinginkan antara lain, perencanaan pengaturan keuangan, perencanaan pemilihan *sindhèn* saat akan melakukan pementasan, perencanaan adanya latihan rutin, perencanaan dalam memakai seragam untuk pentas, perbaikan sarana dan prasarana, perawatan rutin gamelan dan pelarasan

a. Perencanaan Pengaturan Keuangan

Didalam suatu organisasi pengaturan keuangan harus diperhatikan dan harus dikelola dengan baik. Karena pengaturan keuangan sangat mempengaruhi bagaimana langkah organisasi tersebut berjalan maju. Dengan keuangan yang baik, organisasi akan mempunyai potensi berkembang yang sangat besar. Disamping tingkat kepercayaan anggota tentang keuangan organisasi yang terjaga dengan baik, pasti juga rencana yang dibuat juga lancar untuk dijalankan. Misalnya membelanjakan uang

atau menggunakan uang harus sesuai dengan kebutuhan saja yang memang kebutuhan tersebut harus diprioritaskan.

Kardi sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting. Pengeluaran yang diprioritaskan didalam kelompok Karawitan Budi Laras antara lain adalah biaya untuk pengecatan dan penglarasan gamelan, biaya konsumsi saat diadakannya latihan bersama, *print out* notasi gending dan jadwal pentas. Dalam hal ini, pembelian seragam juga dianggap penting jika diperlukan. Pembelian seragam dibeli dengan menggunakan tabungan yang dilakukan setiap seminggu sekali sebesar Rp. 20.0000 (Duapuluh ribu rupiah). Sedangkan uang kas ditentukan yaitu setiap dua minggu sekali dengan jumlah sebesar Rp.50.000 (Lima puluh ribu rupiah). Saat uang kas dan uang tabungan sudah terkumpul dalam jangka waktu tertentu, maka diadakan musyawarah bersama dirumah Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras. Mereka akan membahas mengenai model, warna serta ukuran seragam yang akan dibuat. Selain itu mereka juga berunding prihal tempat memesan seragam yang bagus dan sesuai dengan yang diinginkan agar hasilnya juga bagus dan dapat mememuaskan. Dengan tampilan seragam yang bagus maka akan terlihat indah dan lebih kompak sehingga dalam hal ini dapat menarik perhatian masyarakat untuk menanggapi Karawitan Budi Laras.

Setelah semua kebutuhan yang memang diprioritaskan sudah terpenuhi. Selanjutnya Kardi memikirkan kesejahteraan para personilnya, apabila ada salah satu dari kelompok Karawitan Budi Laras ada yang mengalami sakit, maka Kardi dan yang lainnya mempunyai inisiatif untuk menjenguk secara bersama-sama dengan menggunakan uang kas. Apabila sakitnya parah dan harus mendapat perawatan khusus di rumah sakit, maka akan diambilkan uang kas dan uang tabungan secukupnya untuk sedikit meringankan beban pembayaran rumah sakit. Dengan demikian bebannya dapat sedikit berkurang.

Dalam hal memberi upah kepada para pengrawit, Kardi menyesuaikan dengan masing-masing *ricikan* yang dimainkan. Apabila salah satu dari pengrawit merasa dalam pemberian upah ada yang kurang atau berbeda dari biasanya, ia menganjurkan untuk segera berbicara langsung kepada Kardi. Setelah pengrawit berbicara langsung, maka hal ini akan dirundingkan bersama dengan koordinator agar tidak ada kesalah fahaman antara satu orang dengan orang yang lainnya karena memang upah mereka tidak sama yaitu sesuai dengan *ricikan* yang dimainkan serta sesuai dengan jarak tempuh ke lokasi pentas. Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan pengeluaran keuangan di dalam Karawitan Budi Laras dapat diselesaikan dengan mudah. Hal tersebut

dapat mendukung agar kelompok Karawitan Budi Laras dapat terus bertahan, maju dan berkembang serta selalu diminati oleh masyarakat.

b. Perencanaan Pemilihan *Sindhen*

Sindhen mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan karawitan Budi Laras. Kardi selaku pemimpin kelompok Karawitan Budi Laras tidak pernah mengharuskan penanggap untuk menggunakan *sindhen* pilihan. Hal tersebut dipasrahkan kepada penanggap, karena selera antara penanggap satu dengan penanggap yang lainnya tidak sama. Jika penanggap tidak sanggup mencari *sindhen* maka barulah Kardi memilih *pesindhen* yang sekiranya mampu dan mau diajak pentas dengan karawitan miliknya. Dalam pemilihan *sindhen* biasanya Kardi lebih mengutamakan *sindhen* yang mumpuni, yang dimaksud mumpuni yaitu *sindhen* tersebut sudah mampu menguasai berbagai macam gending beserta garapnya. Selain itu lokasi pentas juga sangat berpengaruh dalam pemilihan *sindhen*. Misalnya jika disuatu daerah menyukai gending yang berirama tayub purwodai maka Kardi memilih seorang *pesindhen* yang banyak menguasai gending tayub. Sedangkan jika disuatu daerah pementasan tersebut masyarakatnya lebih menyukai gending sragenan, maka Kardi juga memilih seorang *pesindhen* yang pandai dan menguasai gending gaya sragenan. Oleh sebab itu setiap

kali melakukan pementasan Kardi selalu mengingat daerah mana saja yang cocok dengan *sindhèn* tertentu, apabilasindhennya tidak cocok dengan lokasi pementasan maka masyarakat yang menanggapi juga akan kecewa karena *sindhennya* dianggap kurang mumpuni atau kurang menguasai gending-gending yang disukai oleh masyarakat. Setelah Kardi merasa sudah menemukan *sindhèn* yang cocok dengan daerah pentas yang sesuai dijadwal, maka Kardi sesegera mungkin menghubungi *sindhèn* tersebut untuk diajak pentas bersama. Jika *pesindhèn* yang dihubungi tidak bisa menerima tawaran untuk pentas bersama, maka Kardi juga menghubungi *sindhèn* luar daerah Grobogan misalnya dari kota Sragen. Berbagai upaya tersebut dilakukan oleh Kardi agar pementasan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan.

c. Perencanaan Latihan Rutin

Didalam kelompok Karawitan Budi Laras, proses latihan sangatlah penting. Hal tersebut bertujuan agar tidak tertinggal dengan gending maupun lagu yang sedang populer saat ini. Latihan rutin biasanya diadakan dirumah Kardi selaku ketua serta pemilik kelompok Karawitan Budi Laras. Latihan biasanya diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Minggu saja. Sedangkan jika hari Minggu ada jadwal pentas maka proses latihan bisa

diganti selain hari Minggu, selama tidak ada jadwal pentas. Saat latihan, kelompok Karawitan Budi laras tidak pernah mendatangkan pelatih khusus, karena semua personil dianggap sudah mumpuni dan bertanggung jawab terhadap ricikan yang dimainkannya. Jadi mereka hanya perlu berlatih tentang gending dan lagu yang populer saja. Mengenai gending-gending yang biasa disajikan, mereka tidak perlu berlatih lagi karena dianggap sudah ahli.

Didalam proses latihan, kelompok Karawitan Budi Laras biasanya menghubungi salah satu *pesindhen* yang sudah biasa akrab dan biasa diajak pentas. Hal itu bertujuan agar saat proses latihan berlangsung, ada *sindhen* yang juga ikut latihan karena dengan demikian proses latihan dapat berjalan dengan mudah dan para penabuh tidak merasa ada kesulitan jika dibantu dengan *sindhen* sekaligus. Dengan demikian perencanaan latihan rutin disini sangatlah penting, yang bertujuan agar tidak tertinggal dengan berbagai macam gending dan lagu yang sedang populer saat ini. Selain itu, proses latihan juga mempunyai banyak manfaat yaitu dapat memberi wawasan baru kepada semua personil kelompok Karawitan Budi Laras, tidak akan mengecewakan masyarakat jika ada yang meminta lagu tertentu selama pentas berlangsung dan dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antara orang yang satu dengan yang lainnya.

d. Perencanaan Dalam Memakai Seragam Pentas

Pemakaian seragam selain untuk menjaga kekompakan juga untuk menarik perhatian masyarakat yang menyaksikan pementasan Karawitan Budi Laras. Dengan adanya seragam maka akan membuat daya tarik tersendiri dan mempunyai kesan baik untuk dipandang. Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras sudah mengatur pemakaian seragam dalam setiap pementasannya. Mengenai Seragam warna apa yang dipakai, sudah ditulis bersamaan dengan jadwal pentas yang diberikan kepada masing-masing orang. Jadi para penabuh hanya tinggal mengikuti dengan apa yang sudah tertulis didalam jadwal tersebut. Jika ada pementasan mendadak, kardi juga segera memberi kabar lokasi yang akan dibuat pentas dan seragam yang akan dipakai.

Kelompok Karawitan Budi Laras mempunyai seragam sebanyak 9 model dan warna seragam. Seragam yang berbentuk model kejawen ada 5 yaitu warna putih, ungu, hijau, hitam, dan orange. Sedangkan yang bermotif batik berjumlah sebanyak 4 yaitu warna hitam lengan pendek, biru lengan pendek, ungun lengan panjang, dan hijau lengan pendek. Dengan adanya seragam sebanyak itu, maka setiap kali pementasan sudah tentu selalu menggunakan seragam dengan motif, warna dan model yang bergantian agar tidak terkesan

monoton dan membuat bosan masyarakat. Dengan demikian maka banyak masyarakat yang tertarik dan mempunyai inisiatif untuk menanggapi Karawitan Budi Laras sehingga kelompok Karawitan Budi Laras semakin populer di kalangan masyarakat.

e. Perencanaan Perbaikan Sarana dan Prasarana

Perencanaan perbaikan sarana dan prasarana sangat perlu untuk dilakukan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, Kardi selaku ketua kelompok Karawitan Budi Laras sangat memperhatikan hal tersebut. Perbaikan rutin kerap dilakukan, seperti mengganti kawat, puntur, tabuh gamelan yang rusak, serta pelarasan dan pengecatan gamelan. Hal tersebut dilakukan atas rundingan dengan semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras.

Perbaikan bertujuan untuk menjamin kesiapan operasional gamelan agar saat ditabuh memperoleh hasil yang maksimal. Oleh sebab itu jika gamelan terpelihara dengan baik, maka akan awet dan dapat digunakan dalam waktu yang lama. Selain itu, perbaikan dapat menghindari kerusakan yang cukup serius. Dengan adanya pemeliharaan yang baik maka kondisi gamelan akan lebih terkontrol setiap saat. Bukan hanya Kardi saja yang mempunyai

kewajiban merawat gamelan, namun termasuk semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras agar gamelan tidak cepat rusak.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *Organizing* merupakan proses penyusunan pembagian kerja kedalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya beserta penetapannya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya (*staffing*) yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuannya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawabnya. Pengorganisasian itu dilakukan demi pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, yang penting demi pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Dalam pengorganisasian sangat penting untuk diperhatikan bahwa penetapan mengenai orang-orangnya haruslah dilakukan secara obyektif dan setelah terlebih dahulu ditentukan unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya.

Didalam kelompok Karawitan Budi Laras, mengenai organisasi sudah disusun dengan sangat baik oleh ketua kelompok Karawitan Budi Laras. Dalam penyusunannya bukan merupakan murni dari pemikiran Kardi, akan tetapi hal tersebut juga berdasarkan musyawarah dengan semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras. Kelompok Karawitan Budi Laras juga sudah melakukan pembagian tugas seperti ketua, koordinator, sekretaris,

bendahara, dan seksi perlengkapan. Pembagian tugas tersebut sudah disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing orang. Jadi, setiap anggota wajib bekerja dan bertanggung jawab dengan sebaik mungkin terhadap tugas yang mereka terima.

Ketua bertugas bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi kepada anggota kelompok karawitan saat pementasan berlangsung, termasuk penetapan gaji pemain. Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras juga bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anggotanya, agar kelompok karawitan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Selain hal tersebut, Kardi juga selalu memberi dukungan kepada semua anggotanya. Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras sebisa mungkin memberi contoh yang baik kepada semua anggotanya, misalnya datang tepat waktu dan memakai seragam rapi sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Sekretaris mempunyai peran yang sangat penting. Salah satunya sebagai sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh pemimpin. Selain hal tersebut, sekretaris bertugas untuk menulis notasi gending, menulis jadwal pentas, dan mencatat hasil rundingan saat ada rapat kecil maupun musyawarah kelompok. Sekretaris juga bertugas untuk mencatat pengeluaran keuangan baik untuk keperluan kelompok maupun keperluan

perbaikan sarana dan prasarana yang ada. Sekretaris juga ikut membantu pekerjaan pimpinan, menjalankan perintah, mengatur jadwal pentas dan jadwal latihan.

Koordinator bertugas untuk mengkordinasi atau mengatur kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok Karawitan Budi Laras. Koordinator juga harus memastikan bahwa semua anggota kelompok bertanggung jawab serta bekerja dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing. Selain hal tersebut, koordinator juga menyelenggarakan kegiatan yang sudah menjadi agenda dalam kelompok Karawitan Budi Laras. Selanjutnya mengabsen semua anggota baik saat pentas maupun saat latihan rutin.

Bendahara adalah seseorang yang bertugas membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi. Dalam kelompok Karawitan Budi Laras, bendahara bertugas memegang uang kas maupun tabungan semua anggota kelompok. Bendahar harus terbuka kepada semua anggota mengenai keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran, agar tidak ada salah faham antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Semua yang berhubungan dengan keuangan harus dicatat dengan teliti untuk menghindari kesalahan. Setiap bukti transaksi yang masuk harus diperhatikan nominal dan keterangannya. Bukti transaksi sebisa mungkin

jangan sampai hilang kecuali memang bukti tersebut sudah disalin kembali didalam buku catatan khusus bendahara.

Seksi perlengkapan adalah seseorang yang membantu segala sesuatu yang berhubungan dengan perlengkapan yang dibutuhkan. Seksi perlengkapan dalam kelompok Karawitan Budi Laras bertugas mempersiapkan gamelan misalnya menyiapkan gamelan saat ada latihan rutin, membersihkannya dan menatanya kembali setelah selesai latihan. Selain hal tersebut, seksi perlengkapan bertugas mencari tahu, mencatat , serta menjaga semua perangkat gamelan. Oleh karena itu seksi perlengkapan mempunyai peran yang sangat penting, sebab ia memegang semua kebutuhan yang berkaitan dengan perlengkapan dalam kelompok Karawitan Budi Laras. Dengan adanya pengorganisasian tersebut maka semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Karawitan Budi Laras dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kendala apapun.

Tabel 2. Susunan organisasi kelompok Karawitan Budi Laras

SUSUNAN ORGANISASI KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS	
Ketua	Kardi Ismoyo
Koordinator	Adi Wibowo
Sekretaris	Arif Setiawan
Bendahara	Megantoro
Seksi Perlengkapan	Eko Medhot Samiono

Anggota	<ol style="list-style-type: none">1. Sutiyo2. Heru Iriyanto3. Suwarjo4. Laksa Hartono5. Budi Handono6. Gunanto7. Sutarjo8. Suwadi9. Argiyo Galuh10. Kusdiyo11. Kardi12. Suwarto
---------	--

3. Pendorongan (*Motivating*)

Pendorongan merupakan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat kerja dan kerelaan kerja para pegawai (anggota organisasi) demi tercapainya tujuan organisasi. Pendorongan atau motivasi itu penting sekali mengingat arti pentingnya faktor manusia dalam organisasi dan dalam proses produksi. Rangkaian kegiatan pendorongan ini mencakup segi-segi dorongan atau perangsang yang bersifat kerohanian (seperti pemberian kenaikan pangkat, pemberian pendidikan dan pengembangan karier, penambahan pengalaman, penyelenggaraan *human relations* dengan tepat, pemberian cuti, dan sebagainya), maupun segi-segi dorongan *kejasmanian* (seperti adanya sistem upah dan gaji yang menggyairahkan, pemberian tunjangan-tunjangan serta distribusi sandang

dan pangan, penyediaan perumahan, kendaraan, jaminan-jaminan pemeliharaan kesehatan, dan lain-lainnya) (Soedjadi, 1989:5).

Didalam kelompok Karawitan Budi Laras. Peran seorang pemimpin dalam memberikan motivasi kepada anggotanya dianggap sangat penting, agar semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras selalu mempunyai semangat dan menjaga kekompakan. Kardi selaku pemimpin selalu memberikan banyak motivasi kepada anggotanya, seperti motivasi agar selalu senang dalam melestarikan budaya Jawa khususnya karawitan Jawa, motivasi untuk menjaga dan merawat semua instrumen gamelan agar tidak rusak, motivasi untuk merasa memiliki semua instrument gamelan yang ada pada kelompok Karawitan Budi Laras, dan motivasi bahwa bekerja sebagai penabuh bukan hanya sebagai sarana mencari penghasilan tambahan, akan tetapi juga diniatkan untuk ibadah serta hiburan. Seorang pemimpin yang bisa memberi berbagai motivasi kepada anggotanya tersebut merupakan salah satu penyebab kelompok Karawitan Budi Laras masih bisa populer sampai sekarang dan diminati oleh masyarakat banyak.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian atau *controlling* adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan antara lain mengadakan pengawasan, penyempurnaan, dan

penilaian (*evaluation*) untuk menjamin bahwa tujuan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengendalian atau control itu perlu untuk mengetahui sampai dimana pekerjaan sudah dilaksanakan, sumber-sumber yang telah dimanfaatkan, hambatan-hambatan dan sebagainya. Dalam hal ini maka sangat diperlukan adanya tindakan korektif atau tindak lanjut yang harus dilakukan, sehingga pemborosan-pemborosan dapat dihindarkan dan pengembangan-pengembangan selanjutnya dapat ditingkatkan pelaksanaannya (Soedjadi, 1989:5).

Pengendalian yang baik hendaknya harus fokus pada hal yang penting yaitu perlu diambil keputusan mengenai prioritas kegiatan yang perlu dikendalikan, selanjutnya ekonomis yaitu proses pengendalian yang dilakukan jangan sampai lebih mahal atau membutuhkan biaya yang lebih besar daripada hasil yang dicapai (atau biaya pengendalian jangan sampai melebihi prosentase tertentu dari anggaran pendapatan atau hasil yang ingin dicapai). Hal ini perlu diwaspadai karena seringkali waktu dan sumber daya digunakan untuk mengendalikan hal-hal yang kurang penting. Selain itu, pengendalian harus dilakukan dengan tepat waktu. Perlu diupayakan pendeteksian penyimpangan secara dini, yang dilakukan dengan pengamatan secara periodik selama proses pelaksanaan pekerjaan. Jadi jangan sampai pengendalian hanya dilakukan di akhir proses pelaksanaan atau diakhir periode (misalnya setahun sekali). Proses pengendalian harus dimengeri oleh semua orang/anggota organisasi, tidak hanya pemimpin/manajer saja. Ini untuk memastikan implementasi pengendalian berjalan dengan baik. Sistem pengendalian yang diterapkan organisasi harus dapat diterima oleh semua yang terlibat, agar mereka merasa memiliki dan termotivasi untuk menggunakannya (Soetopo, 2002:32-33).

Kegiatan pengendalian yang sesuai dengan yang direncanakan dan proses manajemen yang dilakukan oleh kelompok karawitan Budi Laras menunjang popularitas kelompok karawitan tersebut. Dalam kelompok karawitan Budi Laras pengendalian-pengendaliannya antara lain sebagai berikut.

a. Pengendalian Keuangan

Dalam menjalankan aktivitasnya, kelompok Karawitan Budi Laras tidak dapat lepas dengan masalah uang. Kelompok karawitan tersebut dapat hidup dan berkembang apabila organisasi tersebut mempunyai pengendalian keuangan yang baik. Agar uang organisasi dapat digunakan secara efektif dan efisien maka uang harus dikelola dengan baik. Kardi sebagai ketua kelompok karawitan Budi Laras selalu saja mengontrol semua pemasukan maupun pengeluaran uang kas dan tabungan kelompok karawitan Budi Laras. Ia menugaskan bendahara agar bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Didalam anggaran semua sudah dibuat perencanaan kapan uang diterima, kapan uang keluar, berapa sisa uang yang ada dan seterusnya. Anggaran yang dibuat harus dilaksanakan dan diusahakan tidak boleh ada suatu penyimpangan yang akan merugikan semua pihak.

Uang yang sudah ada atau sudah terkumpul hanya boleh digunakan untuk kebutuhan yang memang diprioritaskan, agar tidak terjadi pemborosan secara berlebihan. Kegunaan uang tersebut misalnya untuk membuat seragam, untuk menjenguk salah satu personil jika ada yang sakit, untuk menyumbang jika ada yang dirawat khusus di rumah sakit dan untuk biaya penglarasan gamelan.

b. Pengendalian Pentas

Pengendalian saat pentas memang sangat diperlukan bagi kelompok Karawitan Budi Laras. Dalam pementasannya, permintaan lagu disetiap daerah selalu berbeda-beda. Hal itu menjadi penyebab mengapa kelompok Karawitan Budi Laras harus selalu mengadakan latihan rutin. Kelompok Karawitan Budi Laras sebisa mungkin selalu berusaha mengikuti perkembangan lagu yang sedang populer saat ini, agar jika ada penonton yang meminta lagu-lagu tertentu, mereka dapat melayani dengan baik sehingga penonton dapat menikmati sajian lagu yang diminta dan pada akhirnya penonton tidak merasa kecewa dengan adanya pementasan Karawitan Budi Laras.

c. Pengendalian Kinerja Pengrawit

Pengendalian kinerja pengrawit saat pentas sangat penting. Karena melalui pengendalian tersebut dapat diketahui siapa saja para *pengrawit* yang dalam menabuh kurang maksimal. Hal itu sangat sering dijumpai saat Karawitan Budi Laras melakukan pementasan. Tentu saja hal tersebut mendapat respon kurang baik bagi masyarakat yang menanggapi maupun yang menonton. Penabuh dikatakan tidak maksimal karena biasanya mereka asik sendiri bermain *handphone* saat gending sudah dimainkan, bahkan ada juga yang meminum minuman keras ketika di atas panggung, tentu saja hal itu sangat mengganggu konsentrasi dan mengganggu pikiran dalam menabuh dan akhirnya hasil tabuhan yang diperoleh tidak maksimal.

Selain itu biasanya para penabuh juga bersendau gurau dan asik mengobrol dengan temannya yang berada disebelah kanan kirinya. Kardi sebagai pemimpin selalu mengingatkan mereka dengan perkataan yang sopan, hal ini biasanya ia lakukan setelah pementasan selesai, akan tetapi terkadang Kardi juga berpesan kepada para *pengrawit* sebelum naik ke atas panggung agar tidak melakukan hal-hal yang mempengaruhi kenyamanan pementasan seperti yang sudah disebutkan demikian.

d. Pengendalian Kedisiplinan Anggota

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi hal ini berguna untuk mempertahankan organisasi tersebut. Kardi selaku ketua karawitan Budi Laras selalu mengingatkan para pengrawit agar selalu mempunyai sikap dan perilaku yang disiplin. Karena kedisiplinan mencerminkan besarnya tanggung jawab para pengrawit terhadap tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Kardi juga menyarankan kepada para pengrawit untuk datang lebih awal ke lokasi pentas, setidaknya 30 menit sebelum pementasan dimulai. Hal tersebut ia lakukan karena sebelum naik ke atas panggung, para pengrawit harus bersiap diri seperti memakai seragam, jarik dan beskap serta perlengkapan lainnya. Semua itu dilakukan agar kelompok Karawitan Budi Laras terkesan baik dimata penanggap dan masyarakat. Dengan demikian manajemen kepemimpinan yang baik merupakan salah satu faktor karawitan Budi Laras dapat bertahan sampai sekarang.

B. Kegiatan Kelompok Karawitan Budi Laras

Dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu pasti mempunyai berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi

tersebut. Hal demikian dilakukan sebagai upaya agar kelompok itu dapat terus populer. Kelompok Karawitan Budi Laras merupakan kelompok yang masih aktif dan mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan yang dimaksud disini antara lain kegiatan latihan, kegiatan pengecatan dan pelarasan gamelan.

1. Latihan

Latihan diadakan setiap seminggu sekali pada hari minggu saja. Apabila hari minggu ada jadwal pentas, maka latihan rutin ditiadakan. Selain ada latihan rutin, kelompok Karawitan Budi Laras juga memanfaatkan bulan *Syura* (Muharram) dan bulan puasa (Ramadhan) untuk berlatih sebanyak dua kali dalam seminggu. Mereka memilih bulan *Syura* dan bulan Ramadhan untuk latihan, kerana pada bulan-bulan itu tidak ada jadwal pentas, jika ada mungkin hanya dua atau tiga kali saja dalam sebulan. Karena dibulan *Syura* dan bulan Ramadhan tidak ada orang hajatan kecuali hanya khitanan dan syukuran biasa. Latihan bertujuan untuk menambah wawasan, selain itu, untuk mengisi waktu luang saat libur pentas. Masyarakat juga menanggapi hal tersebut secara positif, dalam artian bahwa adanya proses latihan, masyarakat sama sekali tidak keberatan dan tidak merasa terganggu. Dengan

demikian anggota kelompok Karawitan Budi Laras tidak merasa canggung jika ingin mengadakan latihan bersama (Kardi, wawancara 20 Maret 2019).

Setiap kelompok karawitan memerlukan adanya latihan, sebab semua hasil tabuhan tidak dapat dipelajari secara spontan atau secara autodidak. Oleh sebab itu proses demi proses juga dilakukan oleh personil kelompok Karawitan Budi Laras. Sebagian personil dari kelompok Karawitan Budi Laras memang mula-mula mereka juga berasal dari keluarga seniman sehingga mereka dapat dengan cepat dan tanggap serta mampu menghasilkan tabuhan yang baik. Akan tetapi untuk sebagian yang lainnya juga mereka yang memang bukan berasal dari keluarga seniman, akan tetapi sebelum mereka masuk menjadi anggota kelompok dari Karawitan Budi Laras, mereka sudah bisa menabuh karena sebelumnya mereka ikut serta dengan kelompok karawitan lain selain kelompok Karawitan Budi Laras sehingga mereka sudah berpengalaman dalam hal menabuh gamelan.

Latihan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas tabuhan agar menjadi lebih baik. Dari awal perintisannya pada tahun 1999 hingga sampai saat ini latihan masih berjalan dengan baik. Kelompok Karawitan Budi Laras yang dipimpin oleh Kardi dalam pengaturannya tidak jauh berbeda dengan sang ayah. Latihan tersebut dilakukan di rumah Harno (Almarhum) yaitu di Dusun Ledok Genengsari. Latihan dilakukan dua kali

dalam seminggu. Masyarakat sekitar tidak merasa terganggu oleh proses latihan yang sedang berlangsung. Bahkan mereka senang karena dapat selalu datang dan melihat proses latihan oleh kelompok Karawitan Budi Laras. Dengan melihat kegiatan latihan tersebut, dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat setempat.

Masyarakat merasa bangga karena kesenian karawitan dapat maju, berkembang dan terus dipelajari agar kesenian karawitan tidak punah. Dengan adanya proses latihan yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu, maka dapat menambah ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat. Dengan adanya proses latihan yang mereka lihat, maka mereka akan dapat mengerti cara bagaimana menabuh gamelan yang baik serta membedakan bahwa setiap ricikan, cara menabuhnya berbeda. Harno (Almarhum) dan juga anaknya Kardi selalu mendampingi para pengrawit disaat latihan,. Dengan sabar dan telaten mereka mengajarkan kepada anggota kelompoknya materi baru yang sekiranya belum dimengerti dan belum dipahami.

a. Proses Latihan

Latihan rutin yang dilakukan oleh kelompok Karawitan Budi Laras biasanya dilakukan setiap seminggu sekali akan tetapi pada bulan *Syura* dan

bulan puasa, latihan ditingkatkan menjadi sebanyak dua kali dalam seminggu. Kebijakan itu juga sudah dimusyawarahkan oleh pemimpin kelompok Karawitan Budi Laras beserta dengan semua anggotanya. Hal tersebut bertujuan agar bertambahnya wawasan para pengrawit, ada banyak waktu luang untuk menggarap berbagai gending yang sekiranya ada anggota yang belum paham dengan garap gending tertentu serta agar tetap terjaga tali silaturahmi antara pengrawit satu dengan yang lainnya.

Latihan dilakukan pada pagi hari yaitu dimulai pada pukul 10.00 WIB. Sebelum para pengrawit datang ke tempat latihan, yaitu di rumah ketua kelompok karawitan maka terlebih dahulu Kardi menyiapkan gamelan yang akan ditabuh dengan dibantu oleh beberapa orang yang biasa ikut membantu dalam menyiapkan semua *ricikan*. Setelah semua pengrawit datang maka sesegera mungkin Kardi mempersilahkan kepada para pengrawit untuk duduk didepan *ricikan* yang biasa ditabuh oleh masing-masing pengrawit. Kardi selaku pemimpin kelompok karawitan dan juga pelatih selalu memberikan sedikit sambutan untuk memotivasi para anggotanya agar mereka senantiasa selalu semangat dan senang dalam proses latihan. Sebelum latihan dimulai biasanya Kardi memimpin para anggotanya berdo'a terlebih dahulu agar latihan dapat berjalan dengan lancar, aman dan mendapat hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

Pukul 10.00 WIB latihan dimulai dan gending pertama yang ditabuh adalah gending *bonangan*. Setelah gending *bonangan* selesai ditabuh maka gending selanjutnya yaitu gending yang memang sengaja sudah direncanakan sebelum latihan, misalnya gending-gending sragenan dan klasik yang mungkin masih dianggap gending baru dan belum dikuasai, sehingga masih perlu adanya latihan agar semua pengrawit dapat memainkan gending itu dengan mudah setelah adanya proses latihan sehingga saat ada pementasan, mereka tidak akan lagi merasa ada kesulitan dalam menabuh ricikan yang mereka mainkan. Selama latihan berlangsung, para pengrawit tidak diperbolehkan berbicara dan bersendau gurau sendiri serta memainkan *handphone*. Hal tersebut bertujuan agar latihan dapat berjalan dengan sangat maksimal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Setelah latihan berlangsung selama dua jam, maka Kardi selaku pemimpin mengajak para anggotanya untuk istirahat guna melakukan Sholat Dzuhur secara berjamaah bagi semua anggota yang kebetulan semuanya beragama Islam. Setelah melakukan Sholat Dzuhur berjamaah maka semua pengrawit dipersilahkan untuk menikmati semua hidangan yang sudah disediakan. Sambil menikmati berbagai makanan kecil, biasanya mereka juga mengobrol dengan anggota yang lainnya. Waktu istirahat berlangsung lumayan lama, hal ini bertujuan agar tidak ada rasa tergesa-gesa saat sedang

sholat dan saat menikmati berbagai makanan kecil sehingga semua dapat dijalani dengan santai dan dengan senang hati. Setelah waktu istirahat selesai maka latihan dilanjutkan lagi sampai pukul 15.00 WIB, sebelum para anggota meninggalkan tempat latihan, maka terlebih dahulu Kardi memberikan berbagai masukan maupun saran mengenai proses latihan yang sedang berlangsung. Selain itu Kardi juga mengajak semua anggotanya untuk menjalankan Sholat Asar secara berjamaah. Setelah selesai menjalankan Sholat Asar maka Kardi sebagai ketua melanjutkan do'a bersama. Agar semua anggota selamat sampai rumah serta agar selalu diberi kelancaran saat latihan, sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah itu semua anggota bersalam-salaman dan mereka berpamitan untuk pulang kerumah masing-masing.

b. Cara dan Bentuk Latihan

Kelompok karawitan Budi Laras selalu berusaha memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin saat latihan. Hal itu bertujuan agar latihan tidak sia-sia serta agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Cara yang dilakukan oleh kelompok karawitan Budi Laras demi tercapainya sesuatu yang diinginkan yaitu dengan aransemen dan pengembangan Ide. Kedua hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Aransemen

Aransemen merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pagelaran yang pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya (KBBI:64). Menurut jenisnya aransemen dibagi menjadi tiga, yaitu aransemen vokal, aransemen instrumen dan aransemen campuran.

Aransemen yang biasanya dilakukan oleh kelompok Karawitan Budi Laras yaitu aransemen instrumen. Aransemen instrumen lebih fokus pada penyusunan pola tabuhan yang dihasilkan. Biasanya gending-gending yang mempunyai aransemen yaitu gending Sragenan seperti *Langgam Tetesing Tresnodi* aransemen menjadi seperti lagu rock, *Langgam Mari Kangen* di aransemen seperti lagu rock, *Langgam Tembang Kangen* di aransemen seperti lagu rock, dan masih banyak lagi gending yang diaransemen oleh kelompok Karawitan Budi Laras.

2) Pengembangan Ide

Pengembangan ide sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Begitu pula dengan semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras. Semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras diharapkan dapat memberikan

berbagai ide-ide kreatifnya sehingga dapat menambah wawasan bagi anggota yang lainnya. Sebelum ide diaplikasikan kedalam gending saat akan pentas, maka sebelumnya juga ada musyawarah antar anggota. Kemudian jika semua anggota sudah menyetujuinya maka langkah selanjutnya yaitu mengaplikasikannya saat pentas.

3) Penggubahan Gending

Proses penggubahan gending yang dilakukan oleh kelompok Karawitan Budi Laras dilakukan pada saat latihan bersama atas persetujuan dari semua pihak. Penggubahan ini mempunyai tujuan agar saat pentas dapat memenuhi semua permintaan masyarakat, sehingga jika suatu saat masyarakat meminta gending tertentu dengan garap tertentu maka kelompok Karawitan Budi Laras dapat melayani dengan senang hati. Penggubahan yang dilakukan oleh kelompok Karawitan Budi Laras antar lain gending lancar, jineman, langgam ladrang serta lagu dangdut yang disukai oleh masyarakat. Gending tersebut diubah dengan sesuai permintaan masyarakat. Biasanya jika gending tersebut diubah kedalam gending sragenan maka pola tabuhannyapun lebih banyak isiisian balungan dan lebih padat. Bagi masyarakat yang terpenting gending itu dapat bersifat *gayeng*, *gumyak*, dan semangat. Berbagai gubahan dilakukan agar masyarakat lebih

tertarik dan dapat lebih menyukai gending-gending hasil tabuhan dari kelompok Karawitan Budi Laras. Adapun berbagai lancar, ladrang, Jineman, Langgam dan dangdut oleh Karawitan Budi Laras yang sering diminta oleh masyarakat antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.Gending-gending gubahan oleh Karawitan Budi Laras

No	Lancar	Ladrang	Jineman	langgam	Dangdut
1	Suwe ora jamu	Ayun-ayun	Uler kambing	Aja lamis	Jaran Goyang
2	Kijing miring	Mugi rahayu	Mari kangen	Nyidam sari	Banyu langit
3	Becak pati	Asmarandhana	Mendes	Klinci ucul	Bojo galak
4	Sengkolo	Cikar Bobrok	Sarkara	Ireng manis	Bojo anyar

Demikian sebagian kecil contoh dari gending yang mengalami berbagai pengubahan. Selain diubah kedalam bentuk sragenan, masyarakat juga sangat menyukai berbagai gending yang diubah dengan garap tayub. Hal tersebut dapat mendukung kelompok Karawitan Budi Laras sehingga tetap populer sampai sekarang.

2. Pengecatan dan Pelarasan Gamelan

Pengecatan gamelan merupakan kegiatan yang dianggap penting oleh kelompok Karawitan Budi Laras. Pengecatan dilakukan karena aspek visual dari gamelan juga penting. Sama halnya dengan laras sebuah gamelan

menjadi penunjang keindahan saat melakukan pementasan agar setiap orang dapat senang saat menikmati serta mendengarkan berbagai gending yang dimainkan oleh kelompok Karawitan Budi Laras (Suwadi, wawancara 20 Februari 2019). Biasanya pengecatan dan pelarasan gamelan dilakukan hanya pada bulan-bulan tertentu saja, seperti bulan *Syuro* (Muharram) dan pada bulan puasa (Ramadhan). Waktu tersebut memang sengaja dipilih karena memang dibulan itu sangat jarang sekali pementasan, selain itu juga untuk mengisi waktu luang agar waktu luang dapat lebih bermanfaat serta tidak terbuang dengan sia-sia.

Pelarasan gamelan memang sangat perlu untuk dilakukan sebab kelompok Karawitan Budi Laras termasuk karawitan yang sering melakukan pementasan. Dalam hal melaras gamelan tentu dilakukan oleh orang yang ahli dalam melaras , karena tidak bisa sembarang orang yang dapat melarasnya. Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras biasanya memilih pelaras yang beralamatkan di Bekonang Sukoharjo untuk melaras gamelannya.

Proses pelarasan gamelan tidak dilakukan untuk seluruh *ricikan*, sebab jika pelarasan dilakukan pada semua *ricikan* maka akan memerlukan biaya yang sangat mahal. Oleh karena itu, yang dilakukan adalah melaras gamelan yang nadanya turun (*blero*) atau dapat dikatakan bahwa nada itu

sudah berubah dari nada yang seharusnya. *Ricikan* yang biasa dilaras antara lainkenong, balungan, bonang dan ricikan lain yang terbuat dari bahan dasar perunggu. Karena sifat ricikan tersebut ditabuh dengan tabuh yang berat, jadi sangat berpengaruh terhadap penurunan laras (*blero*), jadi pelarasan gamelan memang sangat penting untuk dilakukan.

C. Frekuensi Pentas dan Besarnya Imbalan

Kelompok Karawitan Budi Laras sudah cukup terkenal dikalangan masyarakat hal itu dibuktikan dengan seringnya kelompok Karawitan Budi Laras pentas dimasyarakat. Sejak tahun 2000 kelompok Karawitan Budi Laras sudah sering menerima pentas dan sampai sekarang pemesanan pentas yang diterima masih tetap stabil serta hasil rekaman yang dihasilkan dalam setiap kali pentas masih saja beredar dipasaran. Dalam satu bulan kelompok Karawitan Budi Laras bisa pentas 12 kali sampai dengan 13 kali dalam satu bulan kecuali bulan-bulan tertentu seperti bulan *Syura* dan bulan *Ramadhan*. Dalam jangka waktu setahun kelompok Karawitan Budi Laras bisa melakukan pentas sebanyak 130 sampai 150-an kali.

Frekuensi pentas adalah seberapa banyak atau seberapa sering kelompok Karawitan Budi Laras dalam menerima serta melakukan pementasan dimasyarakat. Agar mendapat data yang akurat serta sesuai

dengan jumlah pementasan per tahunnya maka waktu yang diperhitungkan adalah data pementasan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai tahun 2018. Tercatat dalam data kelompok Karawitan Budi Laras pada tahun 2015 melakukan 140 kali pementasan, tahun 2016 melakukan 165 kali pementasan, tahun 2017 melakukan 130 kali pementasan dan tahun 2018 melakukan 168 kali pementasan (Kardi, wawancara 5 Januari 2019).

Berikut salah satu foto frekuensi pemesanan pentas oleh kelompok Karawitan Budi Laras dalam bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2018.

KARAWITAN KARAWITAN
BUDI LARAS
DUSUN LEDOR DESA GENENGSARI

AGUSTUS - SEPTEMBER PIMPINAN MAS KARDI

BLAN	TGL	TEMPAT	KET	SIANG	MALAM
13	13	KAMARAN	A	Dines Jas Hitam	
14	14	DEBELUNG	A	Dines Jas PKB	
15	15	PILANG PAYUNG	AB	Dines Jas Ungu	Dines Jas Putih
16	16	SOND	AB	Dines Jas Hitam	Batik Panjang
17	17	SANGAGE	AB	Dines Jas Putih	Hem Biru
18	18	GENENGSARI	AB	Dines Jas Ungu	Hem Hitam <i>Maka, Pak</i>
19	19	BERE	A	Dines Jas PKB	<i>Maka Sudi</i>
20	20	KCIAB	A	Dines Jas Hitam	
21	21	TEGHRAN	AB	Dines Jas Putih	Hem Ijo
22	22	PITAT JANGANAN	A	Dines Jas Ungu	
23	23	GUMADI	A	Dines Jas PKB	
24	24	KARANGROWO	A	Dines Jas Hitam	
25	25	SETREN	A	Dines Jas Putih	
26	26	MUNENG	B		Hem Biru
27	27	MUNENG	A	Batik Panjang	
28	28				
29	29	RIWORO	AB	Dines Jas PKB	Hem Hitam
30	30	SAMBEN	A	Dines Jas Hitam	
31	31	SANGGRAK	B		Hem Biru
01	01	SANGGRAN	A	Dines Jas Putih	
02	02	GROGOL	AB	Dines Jas PKB	Batik Panjang
03	03				
04	04	KEDUNG	A	Dines Jas Hitam	
05	05	MDALGGI	A	Dines Jas Ungu	
06	06	MUNGLOT	AB	Dines Jas PKB	Dines Jas Hitam
07	07				
08	08				
09	09				
10	10	GENENGSARI	A	Dines Jas Ungu	<i>Setoran? Larian</i>
11	11				
12	12				
13	13				
14	14				
15	15	PELOREJO TRUWILI	AB	Dines Jas PKB	Dines Jas Hitam

"SELAMAT HARI RAYA IDUL ADHA"

Gambar 3. Jadwal pentas kelompok Karawitan Budi Laras
(Foto:Diah Ayu Niken Larasati, 21 Desember 2018)

Pengrawit kelompok Karawitan Budi Laras berjumlah tujuh belas (17) orang, namun dengan jumlah tersebut belum termasuk jumlah *sindhhen*. Kelompok karawitan Budi Laras tidak mempunyai *sinden* tetap dikarenakan kebanyakan para *pesindhhen* banyak yang tidak mau dikontrak karena kebanyakan dari mereka merasa kurang nyaman jika setiap kali pentas harus dengan kelompok karawitan yang sama selain itu mereka juga mengaku bahwa jika mereka mau dikontrak belum tentu setiap hari ada jadwal pentas. Dengan demikian dalam setiap kali Karawitan Budi Laras melakukan pementasan *pesindhennya* selalu berbeda orang. Hal tersebut juga merupakan permintaan penanggung atau terserah oleh pemilik karawitan.

Kardi sebagai pemimpin Karawitan Budi Laras tidak pernah mewajibkan penanggung agar selalu menggunakan *sinden* tertentu, segala sesuatu diserahkan kepada penanggung apakah mau mencari *sindhhen* sendiri atau mempercayakan kepada ketua kelompok karawitan agar dicarikan *sinden* yang sekiranya sesuai dengan permintaan penanggung. Bagi penanggung yang ekonominya dianggap mampu, biasanya mereka minta dihadirkan *sindhhen-sindhhen* kondang. *Pesinden* yang biasanya sering terlibat dalam pementasan kelompok Karawitan Budi Laras antara lain Yamti, Sulastri, Sulis, Nawang dyah, Ida, Laswati, Istanti, Ningsih, Melenia, Dwi Bayonet. *Sinden* yang dihadirkan dalam sekali pentas tidak selalu sama

jumlahnya, semua itu tergantung dengan permintaan penanggap. Biasanya satu sinden dipanggung dan dua *sindhèn ngadeg* di bawah atau dua sinden di panggung dan dua sinden di bawah.

Banyaknya jumlah pesinden biasanya juga mempengaruhi tarif per pentas dari kelompok Karawitan Budi Laras. Kelompok Karawitan Budi Laras dalam sekali pentas (siang-malam) biasanya memasang tarif Rp. 3.500.000 sampai Rp. 4.000.000 untuk wilayah kecamatan Toroh atau kecamatan lain dalam Kabupaten Grobogan. Jika pentas itu dilakukan di luar kabupaten maka tarifnya juga berbeda, yang semula maksimal Rp. 4.000.000 bisa berubah menjadi Rp. 7.000.000 sampai Rp. 8.000.000 sudah termasuk biaya transportasi (kardi, wawancara 5 Januari 2019).

Kardi sebagai ketua juga sudah mempertimbangkan hal itu sehingga semua pengrawit akan tetap mendapat imbalan yang pantas sesuai dengan peran tabuhnya. Imbalan terbesar diterima oleh anggota yang memegang *ricikankendhang*. Setelah itu dilanjutkan oleh pemegang *ricikan* rebab dan *gendher*. Sedangkan pemegang *ricikan* kendhang jaipong imbalannya hampir sama seperti pemegang *ricikan* rebab dan *gendher*. Untuk lebih jelas besarnya imbalan yang diterima pada masing-masing pemegang *ricikan* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Daftar besarnya imbalan *pengrawit* kelompok Karawitan Budi Laras

Ricikan	Besarnya imbalan (Rp)		
	Dalam Kecamatan	Luar Kecamatan (Toroh)	Luar Kab. Grobogan
Rebab	200,000	220,000	270,000
Kendhang	300,000	320,000	370,000
Gendher	200,000	220,000	270,000
Bonang Barung	160,000	170,000	220,000
Bonang Penerus	150,000	170,000	220,000
Slenthem	150,000	170,000	220,000
Demung 1	150,000	170,000	220,000
Demung 2	150,000	170,000	220,000
Saron 1	150,000	170,000	220,000
Saron 2	150,000	170,000	220,000
Saron Penerus	150,000	170,000	220,000
Kenong	150,000	170,000	220,000
Gambang	150,000	170,000	220,000
Kethuk	150,000	170,000	220,000
Gong	150,000	170,000	220,000
Kendhang Jaipong	200,000	220,000	250,000
Suling	150,000	170,000	220,000

Daftar tabel diatas adalah rincian besarnya imbalan yang diterima oleh *pengrawit* kelompok Karawitan Budi Laras. Jumlah tersebut merupakan jumlah imbalan untuk waktu sehari semalam. Imbalan bias saja bertambah menyesuaikan dengan jarak yang ditempuh oleh *pengrawit*. Besar imbalan yang diterima untuk para *pesindhen* juga berbeda-beda. Hal itu berdasarkan pada pengalaman yang mereka peroleh, kualitas suara yang bagus, ilmu

yang banyak, serta disukainya mereka dimasyarakat (Kardi, wawancara 15 Januari 2019). Berikut ini adalah daftar *sindhèn* dan imbalannya yang sering digunakan oleh Karawitan Budi Laras.

Tabel 6. Daftar besarnya imbalan *sindhèn*

Pesindhèn	Imbalan Siang-Malam (Rp)
Yamti	1.200,000
Laswati	1.200,000
Istanti	1.100,000
Ning	1.100,000
Dwi	1.000,000
Sulis	800,000
Melenia	750,000
Nawang	750,000
Yanti	750,000
Ida	700,000

D. Jumlah Repertoar Gending yang biasa disajikan

Bentuk gending yang termasuk dalam gending gaya Surakarta berjumlah sebanyak 9 bentuk, antara lain *Lancaran, Ketawang, Ladrang, Ayak-ayak, Srepeg, Sampak, Kemuda, Merong* : *merong kethuk 2 kerep, 4 kerep, 2 arang, 4 arang, dan bentuk inggah* : *kethuk 2, kethuk 4, inggah kethuk 8, dan inggah kethuk 16* (Martopangrawit, 1969:7-10). Kelompok Karawitan Budi Laras disaat melakukan pentas banyak menyajikan berbagai bentuk gending Dari enam belas bentuk gending tersebut maka yang sering disajikan oleh kelompok Karawitan Budi Laras adalah bentuk *lancaran, ketawang, ladrang, gendhing*

kethuk 2 kerep, dan 4 kerep, ayak-ayak, srepeg dan palaran. Selain itu, kelompok Karawitan Budi Laras juga menyajikan *gendhing langgam campursari, sragenan, dan Tayub.* Kelompok Karawitan Budi Laras biasanya menyajikan kurang lebih sebanyak 9 gendhing. Gending-gending tersebut disajikan pada siang dan malam hari. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Gending Siang Hari

a. Gendhing bonang atau bonangan

- Ladrang Harjuno Mangsah, *laraspelog pathet barang*
- Ladrang Tedhak Saking, *laraspelog pathet barang*
- Ladrang Raja Manggala, *larasslendro pathet nem*

b. Gendhing rebab

- Jangkung Kuning, *gendhingkethuk 2 kerep minggah 4 laraspelog pathet barang*
- Majemuk, *gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 larasslendro pathet nem*
- Widosari, *gendhingkethuk 2 kerep minggah 4 laras slendro pathet manyura*
- Randha Nunut, *gendhingkethuk 2 kerep minggah 4 laras slendro pathet manyura*

- Prawan Pupur, *gendhingkethuk 2 kerep minggah 4 laraspellog pathet barang*
- Lobong, *gendhingkethuk 2 kerep minggahKinanthi laras slendro pathet manyura*

2. Gending Malam Hari

a. Gending bonang atau bonangan

- Ladrang Singa-singa, *laras pelog pathet barang*
- Ladrang Babar Layar, *laras pelog pathet nem*
- Ladrang Sarayuda, *laraspellog pathet nem*

b. Gending rebab

- Logondhang, *gendhingkethuk 2 kerep minggah ladranglaras pelogpathet lima*
- Randu Kentir, *gendhingkethuk 2 kerep minggah ladranglaraspellog pathet nem*
- Kembang Gayam, *gendhingkethuk 2 kerep minggah 4 laraspellog pathet nem*
- Erang-erang Bagelen, *gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laraspellog pathet nem*

Gending tersebut merupakan hasil pengamatan langsung pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2019 di Dusun Njenthil Desa Godan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Selain *gendhing-gendhing* tersebut, bilamana untuk keperluan pahargyan pengantin kelompok Karawitan Budi Laras juga menyajikan *gendhing* Pahargyan sesuai dengan urutan acara yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar gending *pahargyan temanten* oleh Karawitan Budi Laras

No	Nama gending	Acara	Waktu Penyajian
1	Lancaran Kebogiro <i>laras pelog pathet barang</i>	Besan datang	Pukul 10.00
2	Ladrang Santi Mulya <i>laras pelog pathet lima</i>	Pembukaan acara	Pukul 10.30
3	Ketawang Sekar Teja, <i>laras slendro pathet manyura</i>	Temanten putri masuk beserta pengiring	Pukul 11.00
4	Ladrang Wilujeng <i>laras pelog pathet barang</i>	Temanten pria masuk beserta pengiring	Pukul 11.20
5	Lancaran Kodok Ngorek <i>laras pelog pathet barang</i> dilanjut Ketawang Larasmaya <i>laras pelog pathet barang</i>	Bertemunya pengantin pria dan wanita	Pukul 11.30
6	Ladrang Tirtokenconola <i>laras pelog pathet nem</i>	Besan masuk	Pukul 12.00
7	Ladrang Sriwidodo <i>laras pelog pathet barang</i>	Setelah kedua besan duduk bersama	Pukul 12.15
8	Ketawang Mijil Wigaringtyas <i>laras pelog pathet nem</i>	Acara sungkem yang dilakukan oleh kedua pengantin	Pukul 12.40
9	Ayak-ayak <i>laras pelog pathet nem</i>	Subomanggolo masuk untuk menjemput kedua pengantin	Pukul 12.50
10	Ketawang Srinarendro <i>laras pelog pathet barang</i>	Subomanggolo keluar dan membawa	Pukul 12.50

		pengantin untuk ganti busana	
11	Ketawang Subokastowo <i>larasslendro pathet sanga</i>	Kirab Kesatriyan	Pukul 13.00
12	Prau Layar <i>laraspelog pathet nem</i>	Subomanggolo keluar	Pukul 13.10
13	Ladrang Runtung <i>laraspelog pathet nem</i>	Penutup	Pukul 13.20

Selain gending Pahargyan pengantin, kelompok Karawitan Budi Laras juga menyajikan gendinglanggam campursari, *Sragenan* dan gending tayub. Gending-gending ini digunakan sebagai hiburan bagi tamu undangan yang datang. Adapun gending tersebut disajikan setelah acara pahargyan selesai. Biasanya jenis gending-gending yang disebutkan disajikan sesuai dengan permintaan penonton. Repertoar gending tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar gending langgam campursari oleh Karawitan Budi Laras.

No	Nama gending	Bentuk	Laras dan pathet
1	Atiku Lega	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
2	Cengkir Wungu	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
3	Impenku	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
4	Kadhung Tresna	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
5	Klinci Ucul	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
6	Aja Lamis	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
7	Melathi Rinonce	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
8	Ngujiwat	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
9	Ora Nglindhur	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
10	Pawelingku	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
11	Piye Janjine	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
12	Wus Mehrahino	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
13	Rasa Madu	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
14	Setyatuhu	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>

15	Tak Enteni	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
16	Tamansari	<i>Langgam</i>	<i>Pelog lima</i>
17	Nyidam Saris	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
18	Yen ing Tawang	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
19	Caping Gunung	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
20	Gubuk Asmara	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>

Tabel 8. Daftar gending *Sragenan* oleh Karawitan Budi Laras

No	Nama gending	Bentuk	Laras dan pathet
1	Ratapan Si Buta	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
2	Tetesing Tresna	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
3	Tulusing Tresna	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
4	Randha Desa	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
5	Lara Asmara	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
6	Ngrentengi Wedokan	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
7	Pring Kuning	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>
8	Orek-Orek	<i>Lancaran</i>	<i>Slendro sanga</i>
9	Gubuk Asmara	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
10	Rabi Dulur	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
11	Lewung	<i>Langgam</i>	<i>Pelog barang</i>
12	Slendhang Sutra Kuning	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
13	Loro Ati	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
14	Kembang Rawe	<i>Langgam</i>	<i>Slendro manyura</i>
15	Roro Jonggrang	<i>Langgam</i>	<i>Slendro sanga</i>
16	Tembang Kangen	<i>Langgam</i>	<i>Pelog nem</i>

Tabel 9. Daftar gending *tayub* oleh Karawitan Budi Laras

No	Nama gending	Bentuk	Laras dan pathet
1	Jarik Lurik	<i>Lancaran</i>	<i>Pelog nem</i>
2	Becak Pati	<i>Lancaran</i>	<i>Slendro sanga</i>
3	Mendhung Sore	<i>Lancaran</i>	<i>Pelog nem</i>
4	Wayah Sore	<i>Lancaran</i>	<i>Slendro manyura</i>
5	Jamu-Jamu	<i>Lancaran</i>	<i>Slendro manyura</i>
6	Walang Kekek	<i>Lancaran</i>	<i>Slendro sanga</i>

7	Kijing Miring	Lancasran	<i>Pelog nem</i>
8	Nonton Tayub	Lancaran	<i>Slendro manyura</i>
9	Guntur	Lancaran	<i>Slendro sanga</i>
10	Momong	Lancaran	<i>Pelog barang</i>
11	Ketemu Jodho	Lancaran	<i>Slendro sanga</i>
12	Larang Udan	Lancaran	<i>Slendro manyura</i>
13	Podhang Kuning	Lancaran	<i>Slendro manyura</i>
14	Slendhang Sutra Kuning	Lancaran	<i>Slendro sanga</i>

E. Daerah Sebaran

Daerah sebaran merupakan daerah mana saja yang pernah dibuat pentas oleh Karawitan Budi Laras. Pementasan yang ada, semuanya atas permintaan dari penaggap. Masyarakat dapat mengetahui adanya Karawitan Budi Laras dengan melalui informasi lisan, siaran radio, kaset vcd dan melalui makelar.

Informasi lisan adalah pernyataan langsung yang berupa ucapan dari mulut ke mulut seperti dari masyarakat satu ke masyarakat yang lain. Masyarakat yang akan mempunyai hajat dan kebetulan ia menghendaki ada hiburannya biasanya akan ada beberapa masukan dari tetangga kanan kiri, saudara dan orang yang paham tentang pertunjukkan karawitan. Mereka akan berunding tentang apa saja dan bagaimana karawitan yang bagus untuk ditanggap. Akan tetapi semua keputusan ada ditangan orang yang punya hajat. Orang-orang yang ada disekitar hanya berperan membantu saja.

Kebanyakan masyarakat menilai suatu pertunjukkan karawitan dari sajian gendingnya yang dianggap bagus dan *gayeng*, kemudian dari para penabuh dan hasil tabuhannya apakah kompak atau tidak dan memakai seragam atau tidak, selain itu masyarakat juga sangat hafal dengan sinden mana saja yang biasa diajak pentas oleh karawitan itu.

Informasi melalui siaran radio. Radio yang biasa menyiarkan langsung saat Karawitan Budi Laras pentas adalah radio Risaka FM di Ledokdawan. Selain radio biasanya juga ada *Live Streaming* yang dapat dilihat langsung melalui *Youtube* yaitu Duta vision video Shooting di Gumantar Sragen dan Matrix video shooting di Genengadal. Kedua video shooting ini sangat sering sekali menayangkan siaran langsung saat hiburan berlangsung. Hal itu bertujuan agar banyak orang yang bisa menyaksikan hiburan dan semakin banyak dikenal oleh masyarakat.

Selain sumber informasi diatas, masyarakat juga dapat mengetahui berbagai macam karawitan dari kaset vcd yang dijual dipasaran maupun yang diunggah dalam media sosial seperti You tube, facebook, whatsapp dan instagram. Dengan harga yang relatif murah, masyarakat sudah dapat membeli dan mengoleksi berbagai macam kaset vcd karawitan. Dengan begitu, masyarakat dapat dengan mudah menilai karawitan mana saja yang

bagus dan siap untuk ditanggapi. Sehingga dapat sesuai dengan keinginan dari orang yang punya hajat.

Sumber yang terakhir adalah dengan melalui makelar. Makelar disini mempunyai arti yaitu seseorang yang biasa membantu atau dimintai bantuan oleh orang yang punya hajat untuk memenuhi berbagai macam keperluan hajatan seperti hiburan, kajang, panggung, sound system, dekorasi pengantin, prasmanan dan lain sebagainya. Makelar biasanya mencari keuntungan dari berbagai tawaran yang ia tawarkan kepada masyarakat. (Medhot, wawancara 5 Maret 2019).

Kelompok Karawitan Budi Laras sudah sering sekali melakukan pementasan baik didalam Kecamatan Toroh maupun diluar Kecamatan Toroh bahkan sampai luar Kabupaten Grobogan hal itu karena Karawitan Budi Laras sudah dikenal banyak masyarakat luas. Berikut ini adalah daerah sebaran yang pernah dibuat pentas oleh karawitan Budi Laras.

Tabel 10. Daftar persebaran pentas Karawitan Budi Laras.

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa
1.	Grobogan	Toroh	Bandungharjo, Boloh, Depok, Dimoro, Genengadal, Genengsari, Katong, Kentheng, Krangganharjo, Ngrandah, Pilangpayung, Plosoharjo, Sindurejo, Sugihan, Tambirejo, Tunggak.
		Wirosari	Gedangan, Dokoro, Sambirejo
		Brati	Katekan, Lemah Putih, Temon
		Gabus	Kalipan, Kleyongan, Sulursari

		Geyer	Asemrudung, Bangsri, Jambangan, Juworo, Kalangbancar, Karanganyar, Ledokdawan, Monggot, Ngrandu, Rambat, Sobo, Suru
		Godong	Anggaswangi, Gundi, Guyangan, Werdoyo
		Karangrayung	Karangsono, Karanganyar, Nampu, Mojoagung, Sendangharjo, Telawah
		Klambu	Kandangrejo, Menawan, Penganten, Selonjari, Taruman
		Penawangan	Bologarang, Lajer, Ngeluk, Pengkol, Sedadi, Pulutan, Wolo
		Pulokulon	Jambon, Jatiharjo, Jetaksari, Karangahrjo, Mangunrejo, Panunggalan, Pulokulon, Tuko
		Purwodadi	Cingkrong, Genuksuran, Kalongan, Kandangan, Karanganyar, Kedungrejo, Nambuhan, Ngembak, Ngraji, Pulorejo, Putat, Warukaranganyar Cingkrong, Genuksuran, Kalongan, Kandangan, Karanganyar, Kedungrejo, Nambuhan, Ngembak, Ngraji, Pulorejo, Putat, Warukaranganyar
		Tawangharjo	Plosorejo, Godan, Tarub
		Tegowanu	Kebonagung, Tegowanu, Tlogorejo

2.	Sragen	Gemolong	Ngembat padas
		Miri	Gesi
		Mondokan	Sumbirejo, Gemantar
		Sumber lawang	Cepoko, Jati, Pendem, Tlogotirto

3.	Boyolali	Andong	Andong, Kedungdowo
		Juwangi	Juwangi, Kayen, Krobokan,

			Ngleses
		Kemusu	Kedungmulyo, Kedungrejo, Wonoharjo

4.	Jepara	Bangsri	Bangsri, Guyangan, Jerukwangi
		Kalinyamatan	Margoyoso, Sendhang, Bandungharjo
		Mayong	Ngroto, Singorojo, Pelemkerep
		Welahan	Gedanfan, Telukwetan, Ketilengsingolelo

(Sumber: Wawancara Kardi 2019)

Pementasan yang dilakukan oleh kelompok karawitan Budi Laras biasanya bukan hanya pada acara-acara pernikahan saja, akan tetapi juga pada acara khitanan, syukuran, sepasaran bayi, dan acara bersih desa. Besarnya imbalan yang diterima oleh para pengrawit juga sudah pasti berbeda-beda tergantung jarak yang ditempuh untuk menuju ke lokasi pementasan. Biasanya, jika jaraknya dianggap terlalu jauh jika dijangkau dengan sepeda motor maka pemilik gamelan atau ketua kelompok karawitan menyewakan bus sebagai alat transportasi agar dapat memudahkan para pengrawit maupun pesinden.

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG POPULARITAS KELOMPOK KARAWITAN BUDI LARAS

Dalam bab ini akan dijelaskan secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung eksistensi kelompok Karawitan Budi Laras sehingga kelompok karawitan tersebut dapat terus populer di era zaman yang serba modern ini. Di zaman sekarang kita menemui masyarakat yang jarang sekali bermain atau bahkan berminat untuk mempelajari kebudayaan Jawa khususnya musik gamelan. Mereka cenderung menyukai musik yang sedang populer saat ini. Meskipun demikian masih ada sebagian masyarakat yang berminat untuk mempelajari musik gamelan agar terus berkembang di era zaman yang serba modern ini dengan berbagai bentuk musik yang populer.

Didalam suatu organisasi tentu saja terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi popularitas serta kemajuan organisasi tersebut. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam suatu organisasi terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi organisasi. Oleh karena itu jika dihubungkan dengan kelompok karawitan Budi Laras maka faktor

internalnya merupakan faktor yang masih berhubungan didalam ruang lingkup kelompok Karawitan Budi Laras antara lain sebagai berikut.

1. Peran Penting Ketua Kelompok Karawitan Budi Laras

Didalam suatu organisasi, peran ketua sangat penting. Karena selain bertanggung jawab terhadap organisasinya ia juga berperan terhadap kemajuan serta perkembangan kelompok karawitan yang ia pimpin dan bertanggung jawab penuh jika ada suatu permasalahan. Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras senantiasa selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada para anggota-anggotanya. Misalnya, saat akan mengadakan latihan ia selalu mempersiapkan tempat latihan dengan baik, bersih, nyaman dan membuat para anggotanya betah saat latihan berlangsung, sehingga para anggota dapat berkonsentrasi penuh dalam memainkan *ricikan* yang mereka mainkan. Saat jam istirahat telah tiba, ia juga memberikan hidangan dan makanan kecil kepada para anggotanya. Ketika semua jadwal pentas masuk ia juga segera membagikan jadwal tersebut kepada para anggota dalam bentuk kertas dengan dibantu oleh sekretaris dan bendahara kelompok Karawitan Budi Laras. Kardi mempunyai peran sebagai ketua, akan tetapi setiap kali ia mengambil keputusan atau ingin bertindak pasti juga bermusyawarah kepada semua anggota. Hal ini ia

lakukan agar terhindar dari kesalah fahaman antara Kardi dengan para anggotanya maupun anggota satu dengan anggota yang lainnya.

Kardi juga sangat perhatian kepada semua anggotanya. Ia selalu berusaha memberikan berbagai solusi jika ada permasalahan maupun berbagai keluhan yang dihadapi oleh anggotanya. Selain itu ia juga selalu memberi arahan, motivasi, kritik serta saran kepada semua anggotanya saat proses latihan berlangsung serta saat selesai pementasan. Semuanya ia lakukan agar kelompok Karawitan Budi Laras tetap terjaga kekompakannya serta dapat terus maju, populer, berkembang serta mampu bersaing dengan kelompok-kelompok karawitan lain disekitarnya.

2. Mempunyai Anggota Pengrawit Tetap

Suatu kelompok karawitan akan tetap terjaga kekompakannya jika mempunyai anggota pengrawit tetap. Karawitan Budi Laras selalu berusaha menjalin silaturahmi dengan baik antara satu anggota dengan anggota yang lainnya. Jika ada suatu permasalahan, Kardi sebagai pemimpin selalu berusaha mencari solusi untuk permasalahan tersebut supaya permasalahan cepat terselesaikan sehingga tidak berimbas pada kekompakan kelompok Karawitan Budi Laras.

Dengan adanya anggota yang tetap maka semua sajian gending dapat terjaga kekompakannya. Dikarenakan semua anggota terbiasa bertemu saat pentas maupun diluar pementasan maka dengan demikian dapat menghasilkan sajian gending yang sangat baik. Diera zaman sekarang banyak sekali kelompok-kelompok karawitan yang bermunculan akan tetapi karena mereka tidak punya anggota tetap maka hasil tabuhan terlihat tidak baik dan kurang kompak. Hal ini dikarenakan kurang adanya komunikasi antar anggota, dan mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk saling bertemu, mengobrol dan berbagi berbagai pengalaman yang mereka miliki. Biasanya kelompok karawitan yang tidak mempunyai anggota tetap yaitu yang memainkan ricikan, rebab dan kendang.

Kelompok karawitan yang sering berganti-ganti anggota biasanya tidak dapat bertahan lama. Jika dibandingkan dengan kelompok karawitan yang mempunyai anggota tetap tentu sangat berbeda. Mereka yang mempunyai anggota tetap biasanya akan lebih bertahan lama karena mereka saling dekat, sangat mudah berkomunikasi dan bertukar pikiran, serta saling membantu jika ada salah satu anggota yang kurang mengerti dan kurang memahami tentang gending yang dimainkan. Kelompok Karawitan Budi Laras selalu berusaha untuk kompak dalam menyajikan berbagai gending. Sehingga membuat penanggap maupun penonton senang dan puas

menyaksikan pementasan Karawitan Budi Laras. Dengan demikian kelompok Karawitan Budi Laras dapat terus populer sampai sekarang.

3. Motivasi Para Anggota

Motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang mencurahkan tenaga untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang akan termotivasi apabila percaya bahwa (1) suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu (2) hasil tersebut punya nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang (Pace, 2001:113-125).

Didalam kelompok Karawitan Budi Laras, motivasi antar anggota sangat diperlukan karena hal itu dapat mendorong kemajuan serta berkembangnya kelompok Karawitan tersebut. Minat, kemauan serta kemampuan anggota dalam berkesenian menjadikan kelompok tersebut tetap populer. Motivasi para anggota kelompok Karawitan Budi Laras adalah sebagai berikut.

a. Motivasi Rasa Senang Terhadap Karawitan

Seseorang akan melakukan suatu hal dengan penuh tanggung jawab ketika orang tersebut menyukainya. Segala sesuatu jika dilakukan dengan atas dasar rasa senang maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu juga dengan anggota kelompok Karawitan Budi Laras, semuanya merasa

senang terhadap karawitan, masing-masing bertanggung jawab terhadap ricikan yang mereka mainkan. Bukan hanya ricikan yang biasa mereka mainkan saja, akan tetapi juga semua ricikan gamelan. Dengan adanya perasaan senang terhadap karawitan, maka dengan senang hati mereka mau mempelajari bagaimana menabuh gamelan serta bagaimana cara mendapatkan hasil tabuhan yang baik dan maksimal.

Semua anggota juga tidak sungkan-sungkan untuk bertanya kepada anggota yang lainnya jika ada salah satu dari mereka yang kurang memahami tentang suatu gending. Dengan demikian kekompakan akan terus terjaga serta dengan adanya perasaan senang terhadap karawitan, maka dapat memotivasi semua anggota agar seni karawitan khususnya kelompok Karawitan Budi Laras dapat terus maju dan berkembang serta semakin diminati oleh masyarakat luas. Hal ini juga menjadi alasan kelompok Karawitan Budi Laras masih terus populer sampai sekarang

b. Motivasi Ikut Memiliki Terhadap Karawitan

Seseorang akan selalu berusaha dan menjaga segala sesuatu dengan baik jika orang tersebut mempunyai rasa memiliki atau *handarbeni*. Seperti halnya dengan anggota kelompok Karawitan Budi Laras. Semua anggota harus mempunyai jiwa memiliki, jadi semua anggota wajib merawat semua

ricikan gamelan, agar tidak cepat rusak. Saat melakukan pementasan atau saat memainkan *ricikan*, tidak boleh dengan sembarangan, misalnya saat menabuh *ricikan* bonang tidak dengan perasaan atau ditabuh dengan tabuhan yang sangat keras, hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada bonang tersebut. Bukan hanya bonang saja, akan tetapi berlaku untuk semua instrumen gamelan.

Masing-masing ricikan mempunyai cara tabuh yang berbeda-beda, jadi semua anggota diharapkan dapat menyesuaikan cara menabuh dengan masing-masing ricikan. Agar semua ricikan gamelan tetap terjaga kualitasnya, karena dengan adanya kualitas ricikan yang baik maka bunyi tabuhan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Dengan demikian maka dengan hail tabuhan yang baik maka akan semakin disenangi oleh masyarakat yang menanggapi maupun yang hanya sekedar menonton dan mendengarkan.

c. Motivasi Melestarikan Kebudayaan Jawa Khususnya Karawitan

Diera zaman yang serba modern ini, banyak kita lihat bahwa budaya peninggalan leluhur khususnya kebudayaan jawa terlihat semakin tertinggal dari kebudayaan lain. Minat dari semua kalangan dari mulai anak-anak, dewasa hingga tua juga semakin lama semakin terkikis. Hal ini membuat

semua anggota kelompok karawitan berpikir bahwa pentingnya melakukan pelestarian terhadap kebudayaan Jawa khususnya karawitan. Mereka bukan hanya senang dalam mempelajari dan mendalami tentang karawitan, akan tetapi juga dipupuk atas dasar keinginan supaya karawitan terus maju dan berkembang serta mempunyai tempat tersendiri dihati masyarakat. Oleh karena itu, semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras juga berusaha memperkenalkan karawitan kepada anak-anak mereka. Bukan hanya anak saja, tetapi semua anggota membuka kesempatan yang sangat luas bagi siapa saja yang ingin ikut bergabung dalam mempelajari dan mendalami karawitan. Bagi masyarakat yang berminat bisa datang langsung ke tempat yang biasa digunakan untuk latih yaitu bertempat di rumah Kardi selaku ketua kelompok Karawitan Budi Laras.

d. Motivasi Sebagai Sumber Penghasilan atau Mata Pencarian

Dalam sebuah kehidupan, seseorang tidak lepas dari adanya kebutuhan. Demi memenuhi kebutuhan tersebut, maka seseorang hendaknya memiliki keahlian khusus agar bisa mendapatkan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anggota kelompok Karawitan Budi Laras menjadikan pekerjaan *menabuh* sebagai sumber penghasilan. Walau demikian, hampir semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras bekerja sebagai wiraswasta.

Jadi mereka tidak hanya mengandalkan upah sebagai *pengrawit* saja. Untuk memperoleh jaminan mendapatkan penghasilan yang cukup, para anggota pada umumnya memiliki kesadaran untuk meningkatkan kemampuan bermainnya. Upaya untuk meningkatkan kemampuan bermainnya antara lain, melakukan latihan rutin agar kemampuan teknik dan garapnya terjaga, meningkatkan jumlah repertoar gending supaya dapat melayani setiap permintaan dalam pertunjukan, meningkatkan soliditas diantara para anggota dengan cara berdiskusi tentang garap, repertoar, dan pengembangan garap tabuhan, dan disiplin dalam segala hal.

4. Kreatifitas Para Anggota

Dalam sebuah kelompok atau suatu organisasi, kreatifitas sangat diperlukan karena dengan adanya kreatifitas tersebut maka akan ditemukan ide-ide baru yang dapat membuat organisasi itu maju dan populer kearah yang lebih baik. Kelompok Karawitan Budi Laras berusaha membuat berbagai ide agar sajian gending dapat terkesan lebih menarik dan disukai oleh masyarakat yang menanggapi. Misalnya menambahkan Kendang jaipong yang dapat mendukung gending dengan irama atau tempo tertentu. Gending yang dimainkan dengan kendang jaipong biasanya berdasarkan permintaan dari penonton atau yang meminta gending tersebut. Mereka

biasanya sudah pandai dalam membedakan antara gending yang digarap dengan kendang ciblon dan kendang jaipong. Akan tetapi bagi para pemuda-pemuda biasanya lebih menyukai gending yang digarap dengan kendang jaipong karena terkesan lebih ramai sehingga enak jika dinikmati sambil berjoget.

Selain itu, anggota kelompok Karawitan Budi Laras juga pandai berkreatifitas dalam membuat *sport*, yaitu garapan rancak dengan beberapa ricikan gamelan seperti demung, saron, peking, bonang barung, bonang penerus, kendang jaipong dan slenthem. Garapan singkat ini biasanya digunakan untuk menyambut penyanyi atau sinden yang baru datang. Atau bisa juga digunakan sebelum gending mulai ditabuh atau dimainkan. Hal ini bertujuan agar suasana panggung semakin hidup sehingga tidak terkesan monoton dan tidak membuat penanggap, tamu undangan maupun penonton merasa bosan. Selain itu para penabuh juga sangat aktif dalam melakukan *senggakan-senggakan* dalam gending tertentu misalnya *senggakanha'e ha'e, jos, so lo lo lo lo, oa oe*. Semua ini mereka lakukan agar suasana panggung tetap hidup. Sehingga penonton dapat menikmati hiburan dan merasa sangat terhibur dengan adanya kelompok Karawitan Budi Laras.

5. Kemampuan Dalam Menyajikan Gending

Dalam penyajiannya, kelompok Karawitan Budi Laras mampu menyajikan berbagai macam gending mulai dari langgam, lancar, ketawang, sampai gending-gending ageng lainnya. Karawitan Budi Laras juga selalu berusaha memenuhi permintaan pasar, misalnya menggarap berbagai gending maupun lagu yang sedang populer dikalangan masyarakat agar tidak merasa ketinggalan. Mengenai garap, Karawitan Budi Laras sudah mampu menyajikan gending dengan berbagai garap, mulai dari garap *alusan* sampai garap gaya sragenan. Saat ditanggap dalam acara orang hajatan atau *ngundhuh mantu* biasanya Karawitan Budi Laras juga menyajikan gending-gending pahargyan manten. Gending tersebut dimainkan sesuai dengan acara pra acara yang sedang berlangsung. Karawitan Budi Laras juga biasa mengiringi tayub dengan berbagai gending-gending tayub yang diminta oleh masyarakat. Selain itu, Karawitan Budi Laras juga mengiringi pagelaran wayang kulit. Para anggota Karawitan Budi Laras juga berusaha menguasai berbagai macam gending-gending yang digunakan untuk mengiringi pagelaran wayang kulit.

6. Publikasi

Diera zaman sekarang, apapun serba canggih. Media sosial serta media cetak juga semakin berkembang. Hal ini sangat membantu anggota kelompok Karawitan Budi Laras dalam mempublikasikan kelompok karawitannya. Dengan kata lain, kelompok Karawitan Budi Laras dapat lebih mudah mempromosikan hasil pertunjukkan yang berupa sajian-sajian gendhng. Publikasi bertujuan agar kelompok Karawitan Budi Laras semakin dikenal oleh masyarakat luas serta agar tetap populer dikalangan masyarakat. Usaha-usaha pempublikasian yang dilakukan oleh Kardi selaku ketua kelompok Karawitan Budi Laras beserta semua anggotanya yaitu melalui media-media sebagai berikut.

a. Publikasi Melalui Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan. Zaman semakin maju dan teknologi semakin canggih. Banyak orang yang menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan. Seperti untuk jual beli secara online, melakukan panggilan dengan video, untuk mempublikasikan berbagai produk, untuk mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan,

gambar, video, grafis dan lain sebagainya. Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri.

Karawitan Budi Laras melakukan publikasi melalui internet misalnya dengan media facebook, instagram, whatsapp, youtube dan masih banyak lagi media yang lainnya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Publikasi lewat Facebook

Facebook merupakan media sosial yang digunakan oleh kebanyakan orang dan bisa dikatakan bahwa *facebook* cukup populer dikalangan masyarakat. Kardi sebagai ketua kelompok Karawitan Budi Laras sengaja membuat akun *Facebok* khusus untuk karawitan Budi Laras, agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi saat Karawitan Budi Laras melakukan pementasan. Akun kelompok Karawitan Budi Laras dalam *faceboook* yaitu "Paguyuban Karawitan Budi Laras". Berikut ini adalah salah gambar dari aku *facebook* Karawitan Budi Laras



Gambar 4. Foto akun *facebook* Karawitan Budi Laras
(Foto:Diah Ayu Niken Larasati, 15 Mei 2019)

Dengan adanya publikasi lewat *facebook*, banyak sekali masyarakat yang menanggapi dengan kesan yang positif. Rata-rata merasa selalu menyaksikan melalui *live streaming* di *facebook* oleh akun Karawitan Budi Laras. Berikut ini adalah tanggapan-tanggapan masyarakat di akun *facebook* Karawitan Budi Laras.

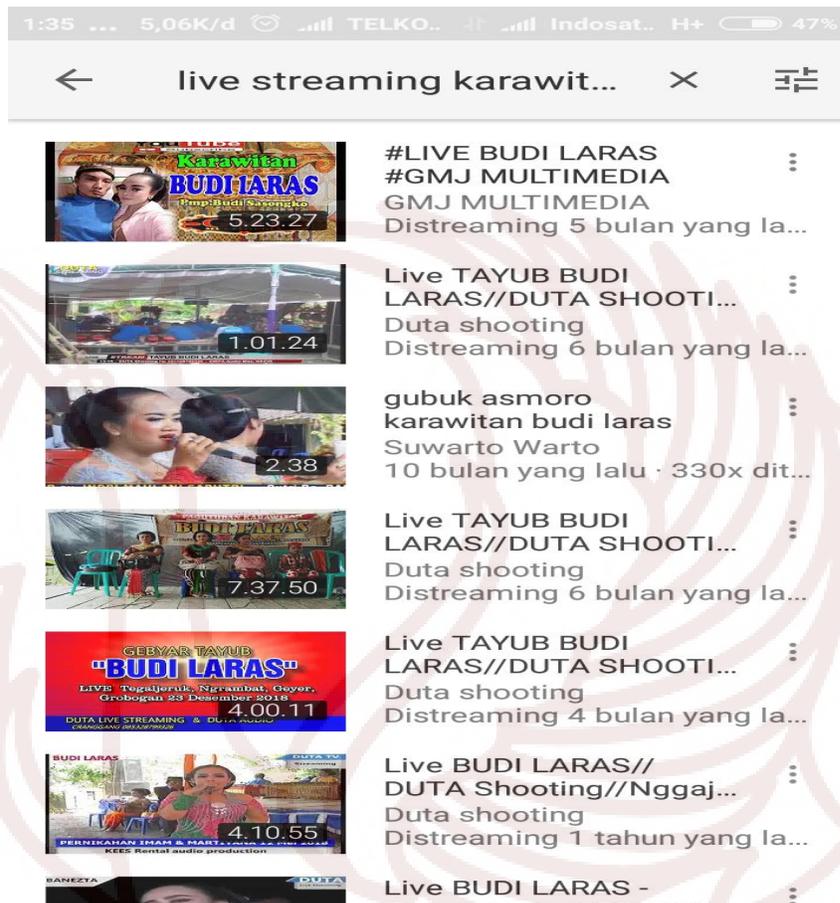


Gambar 5. Komentar masyarakat di *facebook*
(Foto:Diah Ayu Niken Larasati, 15 Mei 2019)

2) Publikasi lewat *Youtube*

Youtube adalah salah satu media sosial yang hampir semua orang menggunakannya, dengan fitur-fitur yang ditawarkannya selalu dapat memudahkan para penggunanya. Kita bisa mengunggah video dan ditonton oleh jutaan orang diseluruh dunia. Sekarang banyak sekali orang yang menggunakan *youtube* untuk berbagai kepentingan. Ada yang menggunakannya untuk promosi, bahkan yang sangat digemari penggunanya yaitu *Live Streaming*. Disana ada banyak siaran langsung berbagai kegiatan dan kita dengan mudah dapat langsung menyaksikannya.

Publikasi lewat *youtube* biasanya dilakukan oleh semua *crew* yang bertugas untuk mendokumentasi hasil hiburan. *Crew video shooting* yang biasa melakukan *live streaming* saat kelompok Karawitan Budi Laras melakukan pementasan antara lain Duta Vision Video Shooting, Matrix Video Shooting, Permata Record, Bagong Multimedia, GMJ Multimedia dan sebagainya. Berikut ini foto-foto yang menunjukkan adanya *streaming* Karawitan Budi Laras.



Gambar 6. Live streaming Karawitan Budi Laras di berbagai channel youtube
(Foto: Diah Ayu Niken Larasati, 15 Mei 2019)

3) Publikasi Lewat Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan para penggunanya untuk mengambil foto, video dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial. Instagram digunakan oleh anggota kelompok Karawitan Budi Laras untuk mempublikasikan kelompok Karawitan Budi Laras. Biasanya publikasi berupa foto dan video yang juga disertakan alamat lengkap tempat pementasan berlangsung.

Dengan adanya publikasi ini maka akan banyak masyarakat yang semakin tertarik untuk menonton sehingga hal ini dapat mendukung keeksistensian kelompok Karawitan Budi Laras. Berikut ini foto kelompok Karawitan Budi Laras di *instagram* milik salah satu anggota kelompok Karawitan Budi Laras saat melakukan pementasan.



Gambar 7. Foto kelompok Karawitan Budi Laras di instagram salah satu anggota kelompok saat pentas

(Foto:Diah Ayu Niken Larasati, 15 Mei 2019)

b. Publikasi Melalui Media Cetak

Media cetak merupakan sebuah media penyampaian informasi untuk kepentingan orang banyak. Informasi tersebut disampaikan secara tertulis sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan informasi tersebut. Terdapat banyak sekali bentuk media cetak, akan tetapi Kardi selaku ketua kelompok Karawitan Budi Laras memilih membuat Stiker dan spanduk MMT (*Metromedia Technologies*).

1) Stiker

Stiker adalah sejenis label yang dihasilkan dari sebuah media cetak pada sepotong kertas, plastik atau bahan lainnya dengan perekat di salah satu sisinya. Stiker digunakan oleh kelompok Karawitan Budi Laras sebagai media untuk mempromosikan kelompok Karawitan Budi Laras. Stiker yang telah dibuat diberikan kepada semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras. Stiker tersebut dapat ditempelkan pada kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu stiker juga bisa ditempel di rumah atau di bangunan-bangunan yang terletak dipinggir jalan yang kemungkinan besar dilewati oleh orang banyak. Dengan demikian akan semakin banyak orang-orang yang mengenali kelompok Karawitan Budi Laras. Stiker yang dibuat

biasanya berbentuk persegi panjang dengan panjang 20x5 cm. Kardi sengaja mendesain stiker dengan nama Karawitan Budi Laras. Ia juga menyertakan fotonya pada samping kanan bawah pada stiker. Selain itu Kardi juga menyertakan alamat lengkap dan nomor *hanphone* nya. Hal itu bertujuan jika nanti ada yang berminat menanggapi Karawitan Budi Laras maka dapat segera menghubunginya. Berikut ini bentuk stiker karawitan Budi Laras.



Gambar 8. Foto stiker kelompok karawitan Budi Laras
(Foto:Diah Ayu Niken Larasati, 15 mei 2019)

2) Spanduk MMT (*Metromedia Technologies*)

Spanduk MMT dibuat oleh anggota kelompok Karawitan Budi Laras dan dibawa saat melakukan pementasan. Hal ini bertujuan agar masyarakat

lebih tau dan mengenali letak dan darimana kelompok Karawitan Budi Laras berasal. Sehingga dapat semakin mendukung keeksistensi kelompok Karawitan Budi laras. Kapan saja dan dimana saja kelompok Karawitan Budi Laras melakukan pementasan, maka spanduk MMT wajib dibawa. Spanduk MMT didesain sendiri oleh Kardi selaku ketua kelompok karawitan Budi Laras spanduk ini berukuran 3,5x1 meter. Berikut ini bentuk spanduk Karawitan Budi Laras.



Gambar 9. Spanduk Kelompok Karawitan Budi Laras ketika pentas (Foto:Diah Ayu Niken Larasati, 21 Desember 2018)

3) Video Hasil Rekaman Pentas

Dalam setiap kali Karawitan Budi Laras melakukan pementasan para penanggap biasanya menyewa *video Shooting* untuk mendokumentasikan

pertunjukkan karawitan yang sedang berlangsung. Biasanya pendokumentasian dilakukan dari awal sampai akhir acara. Hasil rekaman yang sudah dilakukan nantinya akan berbentuk VCD maupun DVD. Rekaman biasanya tidak bisa langsung jadi, karena membutuhkan proses pengeditan. Pengeditan bertujuan agar hasil rekaman yang dihasilkan dapat maksimal sehingga tidak akan mengecewakan penanggap. VCD maupun DVD yang sudah jadi tidak hanya diberikan kepada penanggap saja, akan tetapi juga diperbanyak untuk dipasarkan. Hampir semua *crew video shooting* bekerja sama dengan para penjual VCD maupun DVD yang biasa menjual kaset-kaset bajakan dengan harga yang relatif murah yaitu sekitar Rp.5000 sampai Rp.10.000 per kaset. Jika dianalisis secara mendalam, sebenarnya ini merugikan kelompok Karawitan Budi Laras karena hal ini belum mendapat izin langsung kepada ketua kelompok karawitan. Selain mendapat kerugian, akan tetapi disisi lain kelompok Karawitan Budi Laras juga merasa sangat diuntungkan karena dengan beredarnya kepingat kaset VCD maupun DVD maka secara tidak langsung akan mempublikasikan adanya kelompok Karawitan Budi Laras sehingga akan semakin banyak masyarakat yang melihat dan mendengarnya. Dengan demikian keberadaan kelompok Karawitan Budi Laras akan semakin dikenal oleh masyarakat luas, hal ini

dapat member dukungan bagi kelompok karawitan Budi Laras sehingga tetap populer sampai sekarang.

B. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, penulis juga menganalisis faktor eksternal yang dapat mendukung popularitas kelompok Karawitan Budi Laras. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Berikut ini adalah faktor eksternal yang menyebabkan kelompok Karawitan Budi Laras tetap populer sampai sekarang adalah sebagai berikut.

1. Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat sekitar untuk kelompok Karawitan Budi Laras sangat diperlukan agar Karawitan Budi Laras dapat selalu populer sampai sekarang. Misalnya saat akan mengadakan latihan bersama, masyarakat banyak yang menonton, mereka begitu antusias ikut membantu menyiapkan gamelan. Saat latihan berlangsung banyak sekali masyarakat yang hadir untuk menyaksikan proses latihan yang dilakukan oleh semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras. Pada awal berdirinya Karawitan Budi Laras, mereka sering mengadakan latihan bukan hanya dua kali dalam seminggu akan tetapi latihan juga berlangsung sampai tiga atau empat kali

bahkan sampai larut malam. Walaupun kelompok Karawitan Budi Laras melakukan latihan sampai larut malam, akan tetapi masyarakat sekitar mengaku tidak merasa terganggu oleh proses latihan yang sedang berlangsung. Terkadang masyarakat yang menonton juga memberi beberapa makanan ringan dan minuman berupa teh hangat dan kopi hangat untuk diberikan kepada para anggota yang sedang melakukan proses latihan. Mereka memberikan bantuan itu dengan senang hati agar para anggota semakin bersemangat saat proses latihan. Dengan adanya proses latihan, maka masyarakat juga merasa mempunyai wawasan baru yaitu mereka menjadi mengetahui apa saja nama-nama ricikan gamelan dan bagaimana cara menabuh gamelan yang baik. Selain itu masyarakat juga semakin akrab dengan para anggota, karena secara tidak langsung masyarakat akan sering bertemu dan bertatap muka dengan anggota kelompok Karawitan Budi Laras. Dengan demikian saat mereka sudah saling kenal maka dimanapun dan kapanpun mereka berjumpa pasti akan saling menyapa sehingga hal itu dapat menambah eratnya tali persaudaraan.

Masyarakat menganggap semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras memiliki sikap yang sangat ramah, apa adanya dan mudah bergaul dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya kedekatan ini maka banyak sekali masyarakat yang menyukai Karawitan Budi Laras. Saat mereka

mempunyai hajat misalnya acara pernikahan, *khitanan* dan syukuran, maka mereka mempercayai kelompok Karawitan Budi laras untuk *ditanggap*. Oleh karena itu, jika mereka berkenan untuk *menanggap* Karawitan Budi Laras maka mereka dapat menghubungi Kardi selaku ketua kelompok Karawitan Budi Laras. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari masyarakat, maka kelompok Karawitan Budi Laras dapat populer sampai sekarang.

2. Dukungan Pemerintah

Selain mendapat dukungan dari masyarakat, Karawitan Budi Laras juga mendapat dukungan dari kepala desa dan bupati. Pada saat awal berdirinya kelompok karawitan ini, Kepala Desa mendukung sepenuhnya demi kemajuan Karawitan Budi Laras. Ia menyadari bahwa kesenian yang ada di dusun Genengsari harus diberi dukungan dan dilestarikan agar tetap eksis. Dukungan tersebut berupa beberapa jenis warna kain yang diberikan kepada kelompok Karawitan Budi Laras untuk digunakan sebagai seragam, agar saat melakukan pementasan mereka dapat memakai seragam yang bagus sehingga semakin dapat menarik perhatian masyarakat untuk *menanggap*. Bantuan itu diberikan kepada kelompok Karawitan Budi Laras sebelum karawitan itu eksis seperti sekarang, artinya masih dalam proses perintisan. Adanya bantuan tersebut diharapkan dapat memupuk rasa

percaya diri serta semangat bagi semua anggota kelompok Karawitan Budi Laras. Dukungan-dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak baik Kepala Desa, Bupati dan lain sebagainya membuat Karawitan Budi Laras mampu terus bertahan dan dapat populer sampai sekarang.

3. Penanggap

Penanggap adalah seseorang yang dengan sengaja menghadirkan kelompok Karawitan Budi Laras sebagai hiburan untuk para tamu dalam acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, khitanan, syukuran dan lain sebagainya. Banyaknya penanggap dari berbagai daerah membuat Karawitan Budi Laras semakin memiliki jam terbang yang banyak. Hal itu semakin membuat kelompok Karawitan Budi Laras dikenal oleh banyak orang.

Alasan penanggap memilih kelompok Karawitan Budi Laras karena harganya yang terjangkau, penggunaan sinden sesuai dengan permintaan yang punya hajat, gending yang disajikan dapat dinikmati dengan mudah. Selain hal tersebut, kelompok Karawitan Budi Laras dianggap kompak dalam hal menabuh dan terkesan rapi dalam berpakaian. (Muhammad Sholeh, wawancara 26 Maret 2019). Dengan semakin banyaknya penanggap maka akan membuat finansial semakin bertambah. Hal tersebut dapat menunjang kesejahteraan anggota kelompok Karawitan Budi Laras.

4. Penggemar Karawitan Budi Laras

Penggemar merupakan seseorang yang sengaja hadir saat Karawitan Budi Laras melakukan pementasan. mereka bukan hanya berasal dari anak-anak muda saja, akan tetapi kebanyakan dari mereka juga berasal dari orang tua. Biasanya mereka hadir saat mendengar kabar bahwa Karawitan Budi Laras melakukan pementasan disuatu daerah tertentu. Penggemar Karawitan Budi Laras bukan hanya berasal dari Desa Genengsari saja, tetapi juga dari Genengadal, geri, kandangan, penawangan, pulokulon dan masih banyak lagi daerah yang ada penggemarnya. Meskipun jarak yang ditempuh jauh, para penggemar tetap saja mendatangi tempat pementasan Karawitan Budi Laras.

Dengan adanya banyak penggemar yang berdatangan, hal ini memberikan banyak manfaat kepada pengrawit. Manfaat yang didapat salah satunya yaitu ketika para penggemar berjoget hal ini membuat para pengrawit senang dan mereka bertambah semangat saat memainkan *ricikan* gamelan. Penggemar yang berdatangan bukan hanya berjoget saja, akan tetapi mereka juga member saweran kepada para *pesindhen*. Selain itu penggemar juga ikut meminta berbagai lagu serta ikut menyanyi berduet dengan *pesindhen* yang ada di tempat pementasan.

Gending-gending yang disukai para *penyawer* biasanya gending dengan gaya sragenan yang digarap dengan menggunakan kendang jaipong. Para *penyawer* memilih menggunakan kendhang jaipong karena mereka menganggap bahwa jika gending itu dimainkan dengan kendhang jaipong maka akan terdengar semakin *gumyak, sigrak, gayeng* dan ramai. Dengan demikian, para *penyawer* akan merasa senang dan puas ketika gending yang diminta segera terpenuhi. Adanya penggemar terkadang membuat *pesindhen* yang berjoget merasa terganggu, karena kebanyakan dari mereka sangat suka meminum minuman keras. Mereka meminum-minuman keras karena mereka menganggap bahwa saat dirinya berada dalam keadaan mabuk, maka mentalnya akan semakin kuat dan lebih berani. Selain itu, keadaan yang memabukan membuat mereka tidak malu lagi saat berjoget didepan orang banyak, sehingga rasa percaya dirinya akan semakin tinggi tanpa harus ada rasa minder kepada orang lain.

Masyarakat menganggap bahwa Karawitan Budi Laras memang benar-benar karawitan yang bagus serta berkualitas, karena dimanapun kelompok Karawitan Budi Laras melakukan pementasan pasti akan selalu ada penggemar yang hadir dari berbagai desa. Masyarakat yang menaggap juga merasa senang dan sangat puas karena bisa menghadirkan hiburan yang bagus serta cukup menghibur para tamu undangan. hal itu dapat dibuktikan

adanya penggemar yang berjoget di depan panggung. Dengan demikian hal ini dapat memberi contoh kepada masyarakat lain untuk menanggapi Karawitan Budi Laras, sehingga dengan adanya banyak jadwal pentas dari masyarakat maka dapat membuat Karawitan Budi Laras tetap hidup populer sampai sekarang.

5. Teknologi

Karawitan Budi Laras merupakan karawitan yang cukup eksis di kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang berminat untuk menanggapi Karawitan Budi Laras. Di zaman sekarang teknologi semakin canggih, media elektronik juga turut mendukung tersebarnya kelompok Karawitan Budi Laras. Melalui media elektronik tersebut maka dapat memudahkan kelompok Karawitan Budi Laras agar semakin dikenal orang banyak. Saat Karawitan Budi Laras melakukan pementasan media elektronik yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu gelombang radio. Dengan adanya gelombang radio maka masyarakat dapat secara langsung mendengarkan pementasan yang sedang berlangsung. Gelombang radio dapat menjangkau sampai daerah-daerah terpencil karena memang jangkauannya sangat luas.

Radio yang biasa menyiarkan secara langsung saat Karawitan Budi Laras melakukan pementasan yaitu Risaka FM. Selain menyiarkan langsung terkadang radio Risaka FM juga sering memutar kembali kaset-kaset hasil rekaman terdahulu agar masyarakat yang belum bisa menikmati saat pertunjukkan berlangsung, dapat menikmati kembali. Hasil rekaman yang dihasilkan rata-rata bagus dan jernih karena saat proses perekaman juga rata-rata menggunakan *sound system* yang bagus dan mumpuni sehingga sangat mendukung untuk menghasilkan rekaman yang bagus. Dengan demikian karena semakin banyak orang yang mendengarkan rekaman-rekaman Karawitan Budi Laras maka akan semakin membuat kelompok karawitan tersebut lebih dikenal di masyarakat luas sehingga Karawitan Budi Laras akan semakin populer sampai sekarang. Selain itu arawitan Budi Laras juga akan semakin maju dan berkembang karena semakin banyak job yang masuk sehingga membuat para anggota semakin semangat serta berusaha menampilkan yang terbaik saat melakukan pementasan. Upaya ini mereka lakukan agar sebisa mungkin jangan sampai mengecewakan penanggap, penonton dan masyarakat sekitar yang ikut serta dalam menyaksikan pertunjukkan Karawitan Budi Laras.

6. Penyesuaian Dengan Perkembangan Zaman

Seni pertunjukkan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat. Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kehidupan hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain, termasuk berkesenian. Kebutuhan berkesenian erat hubungannya dengan pemenuhan santapan estetis, meskipun sering pula untuk menunjang kepentingan kegiatan manusia yang lain. Manusia dalam proses hidupnya senantiasa berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupannya. (Jazuli, 2014:47) .

Dalam masyarakat terdapat adanya produsen dan konsumen. Produsen adalah mereka yang berada didalam kelompok karawitan Budi laras. Sedangkan konsumen yaitu masyarakat yang senantiasa menjadi penikmat dan sebagai penanggap kelompok Karawitan Budi Laras. Dalam hal ini produsen mempunyai peranan yang sangat penting, mereka harus pandai dalam mengolah berbagai macam gending beserta sajiannya agar kesenian tersebut dapat terus disukai dan dinikmati oleh masyarakat konsumen, karena jika semuanya terlihat bagus maka dapat menarik perhatian masyarakat sehingga timbul rasa ingin menanggapi saat mereka menginginkan hiburan. Salah satu cara untuk menghidupkan dan

mempertahankan seni pertunjukkan yaitu membuat seni pertunjukkan tersebut agar tetap dibutuhkan oleh masyarakat konsumen. Hal tersebut disebabkan kesenian tergantung pada masyarakat tempat itu berada, dengan kata lain kesenian tidak pernah terlepas dari masyarakat (Kayam, 1981:38). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah kelompok seni harus dapat mengetahui sejauh mana kebutuhan masyarakat dalam hal berkesenian. Sebagai salah satu cara adalah dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Peran masyarakat konsumen juga dianggap sangat penting karena dengan adanya masyarakat konsumen yang terdiri dari masyarakat penikmat, penanggap, serta penggemar dapat menambah wawasan bagi kelompok Karawitan Budi Laras. Setiap pementasan diwilayah yang berbeda maka gending yang disajikan juga berbeda, dengan demikian sebisa mungkin kelompok Karawitan Budi Laras berusaha untuk menyajikannya dan jika mereka tidak mampu menyajikan gending yang diminta oleh masyarakat, maka mereka mempelajari gending tersebut, agar dilain waktu mereka dapat menyajikannya lagi tanpa harus mengecewakan permintaan masyarakat. Hal itu mereka lakukan agar dapat memepertahankan popularitasnya dimasyarakat.

Cara yang dilakukan oleh kelompok Karawitan Budi laras demi menjaga popularitasnya dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu dengan mencari tahu berbagai informasi tentang gending terbaru dan cukup dikenal dimasyarakat. Masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat yang berada didaerah Kecamatan Toroh maupun diluar Kecamatan Toroh yang masih satu kabupaten. Cara yang dapat dilakukan oleh kelompok Karawitan Budi Laras yaitu dengan berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan ketika pentas, melalui internet, dan dari teman-teman penabuh lainnya yang bukan dari kelompok karawitan Budi Laras.

Setelah mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, maka sesegera mungkin mereka memberitahu teman-teman yang lainnya untuk menggarap gending maupun lagu yang sedang populer dimasyarakat. Biasanya mereka akan berunding untuk mengadakan latihan bersama dirumah Kardi pemilik gamelan kelompok Karawitan Budi Laras. Dengan adanya proses latihan bersama maka Karawitan Budi Laras tidak ketinggalan jauh dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian kelompok Karawitan Budi Laras dapat dinilai bahwa kelompok karawitan tersebut adalah kelompok karawitan yang bagus karena dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan selalu bisa memenuhi semua gending yang diminta dan disukai oleh kebanyakan

masyarakat. Kelompok Karawitan Budi laras mempunyai tempat tersendiri dihati masyarakat yang berminat kepada kelompok Karawitan Budi Laras.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya yang juga lengkap dengan penjelasan dari berbagai permasalahan tentang Popularitas Kelompok Karawitan Budi Laras di Dusun Ledok Desa Genengsari Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Karawitan Budi Laras berdiri sejak Tahun 1999. Pada awal berdiri, kelompok karawitan ini dipimpin oleh Almarhum Bapak Harno, namun setelah Bapak Harno meninggal dunia kedudukannya diambil alih oleh putranya yang bernama Kardi. Kelompok Karawitan Budi Laras sudah sering melakukan pementasan baik didalam Kecamatan Toroh maupun diluar Kecamatan Toroh bahkan sampai luar Kabupaten Grobogan. Hal itu karena Karawitan Budi Laras sudah dikenal banyak masyarakat luas.

Kelompok karawitan Budi Laras dapat populer sampai saat ini karena adanya manajemen kepemimpinan yang baik. Dengan adanya manajemen kepemimpinan yang baik maka kelompok Karawitan Budi Laras dapat lebih terarah dan dapat dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Selain

hal tersebut, kelompok Karawitan Budi Laras juga mempunyai berbagai kegiatan seperti latihan serta pengecatan dan pelarasan gamelan. Selanjutnya frekuensi pentas dan besarnya imbalan, jumlah repertoar gending yang disajikan serta daerah sebaran merupakan bagian penting agar kelompok Karawitan Budi Laras dapat populer. Kelompok Karawitan Budi Laras masih tetap populer sampai sekarang karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang eksistensinya suatu kelompok karawitan yang ada di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Untuk itu penulis perlu menyampaikan masukan, saran dalam penelitian ini. Adapun sebagai berikut.

1. Saran kepada masyarakat dusun Ledok Desa Genengsari agar senantiasa selalu merawat, menjaga, dan memberi dukungan kepada kelompok karawitan Budi Laras agar tetap eksis.
2. Saran kepada para anggota kelompok Karawitan Budi Laras agar tetap meningkatkan kualitas tabuhan yang dimainkan agar lebih disenangi oleh masyarakat luas.

3. Saran kepada pemerintah kabupaten Grobogan untuk turut memberikan dukungan dan perlindungan terhadap eksistensinya kelompok Karawitan Budi Laras.
4. Ketua kelompok Karawitan Budi Laras hendaknya harus lebih meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh anggotanya.

Saran di atas disampaikan dengan harapan masyarakat dapat terus mendukung adanya kelompok Karawitan Budi laras. Selain masyarakat, pemerintah juga mempunyai peran yang sangat penting. Semua dilakukan agar kelompok Karawitan Budi Laras dapat tetap populer di kalangan masyarakat.

GLOSARIUM

A

Ayak-ayakan Salah satu bentuk gending karawitan dalam satu kenongan terdiri dari; empat sabetan balungan pada sabetan dua dan empat; satu kempul pada sabetan ke empat

B

Beksan Istilah untuk menyebut tarian

Blero Istilah untuk menyebut penyuaran nada yang tidak pas atau fals

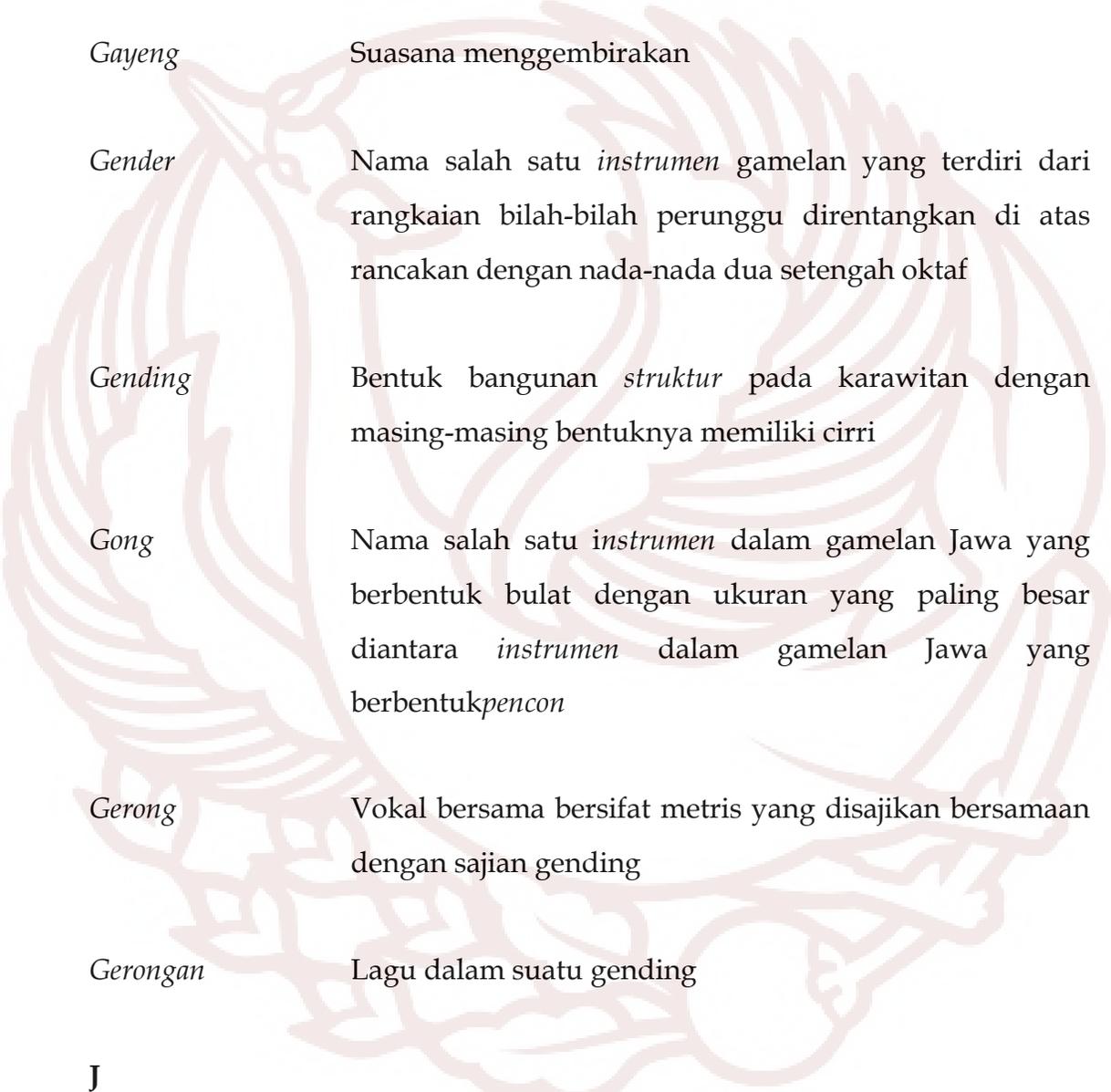
Bulan Suro atau bulan Muharram, salah satu bulan menurut perhitungan tradisional Jawa

Bonang Nama salah satu instrument Jawa berbentuk bulatberpencuyang disusun berderet horizontal terdiridari dua deret, yang diletakkan di atas tali pluntur dan direntangkan pada *rancakan*. Untuk larasslendo jumlah pencu keseluruhan 12 dan *pelog* 14 *pencu*.

C

Cakepan Syair yang berupa teks dalam gending Jawa

G



<i>Gamelan</i>	Gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending
<i>Gayeng</i>	Suasana menggembirakan
<i>Gender</i>	Nama salah satu <i>instrumen</i> gamelan yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu direntangkan di atas rancangan dengan nada-nada dua setengah oktaf
<i>Gending</i>	Bentuk bangunan <i>struktur</i> pada karawitan dengan masing-masing bentuknya memiliki cirri
<i>Gong</i>	Nama salah satu <i>instrumen</i> dalam gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara <i>instrumen</i> dalam gamelan Jawa yang berbentuk <i>pencon</i>
<i>Gerong</i>	Vokal bersama bersifat metris yang disajikan bersamaan dengan sajian gending
<i>Gerongan</i>	Lagu dalam suatu gending
J	
<i>Jineman</i>	Salah satu bentuk gending yang memiliki pola garapamijen dengan struktur bentuk bangunan

gendingnya tidak menentu. Ciri khas kendangan utamanya pematut

K

Kempul

Nama salah satu *instrument* dalam gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung pada *gayor*

Kendhang

Nama salah satu instrument dalam gamelan Jawa yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo

Kenong

Nama salah satu *instrumen* dalam gamelan Jawa yang berpencu yang memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm berjumlah 5 buah dalam laras *slendro* 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*mo*), dan 6 (*nem*) dan 6 buah dalam laras *pelog* 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*mo*), 6 (*nem*) dan 7(*pi*)

Ketawang

Salah satu bentuk gending dalam satu gongan terdiri dari; empat gatra; dua kenongan pada gatra dua, empat; satu kempul pada karawitan gaya Surakarta pada gatra tiga

Kethuk

Nama *instrument* dalam gamelan Jawa yang menyerupai bonang dalam ukuran yang lebih kecil bernadakan 2(ro)

Kethuk 2 kerep Bentuk gending yang dalam satu kenongan terdiri dari; empat gatra, dua kethuk pada gatra satu dan tiga kethuk pada sabetan balungan keempat

Kethuk 4 kerep Bentuk gending yang dalam satu kenongan terdiri dari; delapan gatra, dua kethuk pada gatra dua dan enam pada sabetan balungan ke empat

Klenengan Konser atau sajian gending-gending Jawa

L

Ladrang Salah satu bentuk gending dalam satu gongan terdiri dari; delapan gatra; empat kenongan pada gatra dua, empat enam, delapan, tiga kempul pada karawitan gaya Surakarta pada gatra tiga, lima, tujuh

Lancaran Salah satu jenis lagu karawitan dengan cirri-ciri setiap satu kali pukulan gong terdiri atas empat pukulan kenong. Sedangkan setiap satu kali pukulan kenong terdiri atas empat kali pukulan *balungan*

Langgam Salah satu bentuk gending karawitan yang sabetan balungan, kempul, kempul sama dengan *ketawang*. *Langgam* biasanya pada garap *kendhang* pematut ciblon

Laras Istilah yang digunakan untuk menyebut tangga nada dalam karawitan Jawa

M

Menanggap Mengundang untuk memeriahkan acara yang diselenggarakan

N

Nabuh Memainkan ricikan gamelan

P

Penanggap Orang yang mengundang kelompok kesenian untuk pentas

Pengrawit Orang yang memainkan ricikan gamelan

Pesindhen Seorang vokalis tunggal dalam pementasan karawitan

Pengendhang Orang yang menabuh kendhang dalam pementasan karawitan

Penggerong vokalis koor dalam pementasan karawitan

Penyaron Penerus orang yang menabuh saron penerus dalam pementasan karawitan

R

Rebab Salah satu instrument gamelan Jawa yang cara memainkannya dengan cara digesek

Ricikan Istilah untuk menyebut *instrumen* atau alat musik

S

Senggakan Teriakan kata atau potongan kata tanpa makna yang disajikan dalam gending

Sinden Solois putrid dalam pertunjukkan karawitan Jawa

Sindhengan Vokal tunggal putrid yang disajikan bersama dengan gending

Sindheng ngadeg penyanyi perempuan yang menyanyi (*nyinden*) dengan berdiri di depan panggung pementasan

Slendro Salah satu tonika/laras dalam gamelan jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1,2,3,5,6

T

Tanggapan Diminta pentas

Tayuban Seni pertunjukkan rakyat yang berhubungan dengan ritual kesuburan, biasanya ditarikan berpasangan oleh perempuan dan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Joko. 2001."Keberadaan Karawitan di Keraton Kasunanan Surakarta 1980-1998". Skripsi. Sekolah Tinggi Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Erviana, Erma. 2014."Keberadaan Karawitan Putri Sekar Melathi di Desa Semagar Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri".Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Handoko, Predi Tri. 2018."Eksistensi Kelompok Karawitan Mudho Laras di Dusun Pijilan Desa Jambanan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen".Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- I.R.L. Martopangrawit. 1969. Pengetahuan Karawitan I. Surakarta: Aski Surakarta.
- Jenifer Lindsay. 2002.*Klasik, Kitsch, Kontemporer, Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukkan Jawa*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.
- Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Pace, Wayne R, Don F . Faules. 2001 . Editor Deddy Mulyana. *Komunikasi Organisasi(strategi meningkatkan kinerja perusahaan)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rustopo. 2002"Kehidupan Karawitan Jawa Menjelang Akhir Abad X Selayang pandang".Skripsi.Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan* . Jakarta: Sinar Harapan.
- Setyaningsih, Asri. 2009."Eksistensi Karawitan Putri HWMN di Kelurahan Keprabon Banjarsari Surakarta". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Soedjadi. 1989. *Organization and Methods Penunjang berhasilna Proses Manajemen*. Jakarta: CV Haji Massagung.
- Soetopo, Sungkowo. 2002. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan*. Jakarta pusat: PPM.
- Sukesti, Rum. 2006. "Eksistensi Karawitan Putri di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri". Skripsi. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Suryowati, Mega Ayu. 2018 "Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara di Kabupaten Karanganyar". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Suyanto. 2009. "Ketenaran Kelompok Karawitan Tardi Laras dalam pementasan di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wahyudiono, Teguh. 2018 "Keberadaan Kelompok Seni Karawitan Sekar Arum di Dukuh Watulumbang, Desa jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wismaningsih, Karyani. 1996 "Pertunjukkan Tayub di Desa Sambi Kabupaten Sragen". Skripsi. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

DAFTAR NARASUMBER

Suwadi(60 tahun), pengrawit, Toroh , Grobogan.

Sulastri(55 tahun) , pesindhen, Desa Kepoh, Purwodadi, Grobogan.

Kardi (32 tahun), Pengrawit, Desa Genengsari, Toroh Grobogan.

Sri Mulyani (55 tahun), Desa Genengsari, Toroh Grobogan

Mulyadi (39 tahun) Desa Genengsari, Toroh Grobogan

Suwadi (57 tahun) Pengrawit, Desa Banyu Urip, Toroh Grobogan

Medhot (28 tahun), Pengrawit, Desa Genengsari, Toroh, Grobogan

Kusdiyo(50 tahun) Pengrawit, Desa Ngraji, Purwodadi, Grobogan

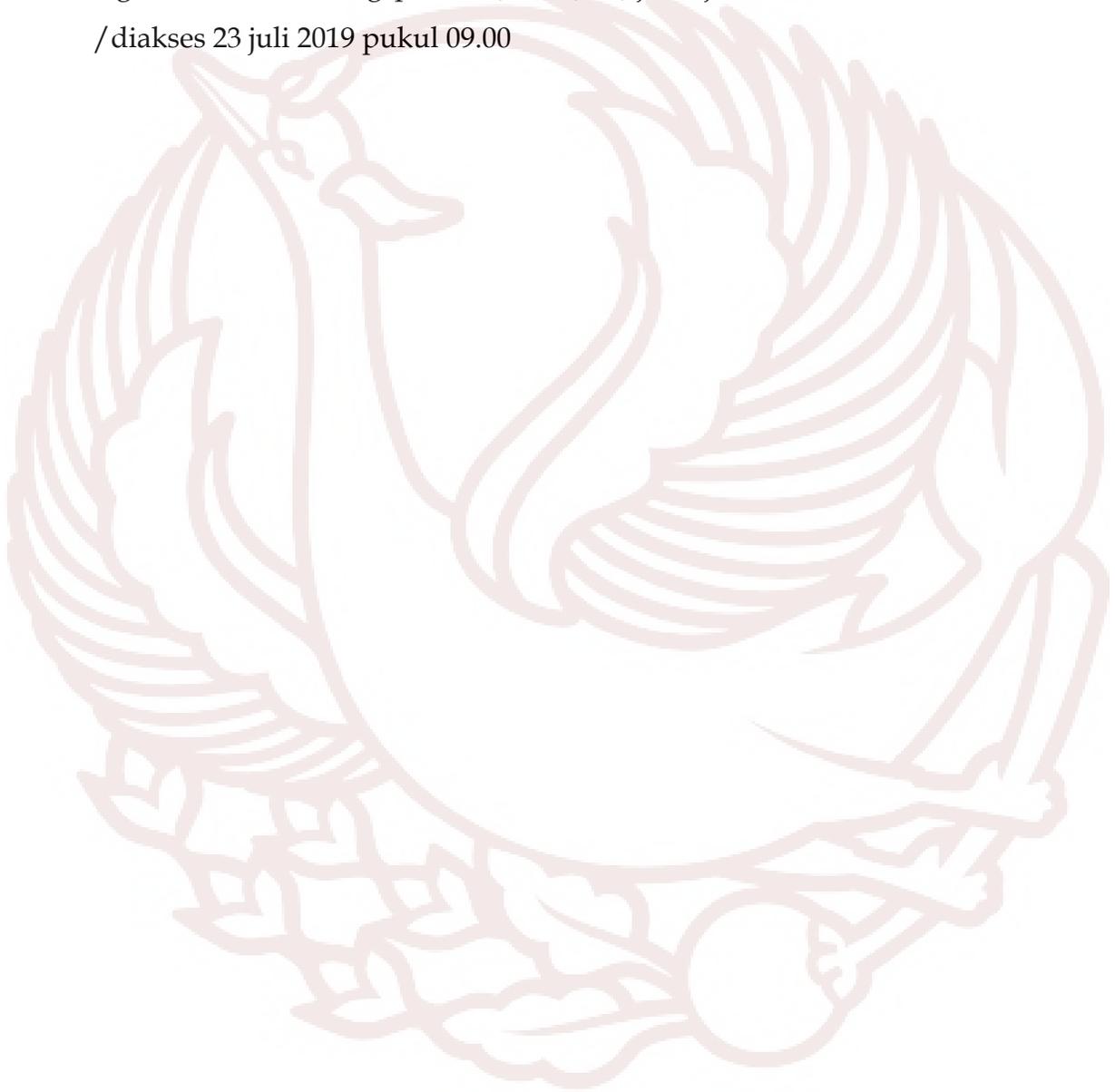
Muhammad Soleh (39 tahun), Desa Godan, Purwodadi, Grobogan

Gunanto (28 tahun), Desa Genengsari, Toroh, Grobogan

Adi Wibowo (29 tahun), Desa Ledok Dawan, Geyer, Grobogan

DAFTAR WEBTOGRAFI

Agusdarmantaku.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-karawitan.html?m=1
/diakses 23 juli 2019 pukul 09.00



LAMPIRAN

Contoh notasi gending tayub yang biasanya disajikan oleh kelompok
Karawitan Budi Laras

Gending Nonton Tayub Laras Slendo Pathet Manyura

Buka : 2 3 5 6 . 3 . 2 . . . (6)
. . . 6̂ . 3̂ 5̂ 6̂ . 3̂ 5̂ 6̂ 3̂ 5̂ 6̂ (1)
. . . 1̂ . 3̂ 3̂ 1̂ . 3̂ 3̂ 1̂ 3̂ 2̂ 1̂ (6)

Cakepannya:

Nonton tayub wanci surup katon guyub

Pro sutresno podho ngibing jaluk gending

Jejogetan sesenggakan nut wiromo

Keno ngibing nanging ora pareng nyanding

Megal-megol uga ora pareng nyenggol

Ayo digoyang-goyang goyang

Kabeh nyawang

Digoyang-gotang, goyang ngibing pengen nyanding

Digoyang-goyang, goyang mogol pengen nyenggol

Digoyang-goyang, goyang muser kabeh klenger

Nyoto sayekti beksan Tayub Purwodadi

Gending Becak Pati Laras Slendro Pathet Manyura

Buka : 2 3 5 6 . 3 . 2 . . . ⑥

. 2 3 5 6 . 6 5 6 . 3 5 ⑥

. 3 6 5 . 5 5 . 3 6 5 ③

. 1 2 3 2 . . 2 3 5 6 1 ②

. 2 1 6 5 . 5 5 6 5 3 5 ⑥

Cakepannya:

BejakPatimlakune alus prasaja

Sing nyopir sopan santun tata krama

Genjotane katek mantep ora ngersula

Tumpakane ra nguwarana enak dirasa

Becak Pati rino wengi datang gamba

Wira wira golek penumpang ngupaya upa

Ora ninggal praturane kang wis ana

Becak Pati nyoto ra gawe kuciwo

E pak becak kula kerke ning terminal

(terminale wonten sisih-sisih pundi)

E lha kae punika lo terminale

(niku ketok terminale Kutho Pati)

E pak becak kula numpak bola-bali

Ndiko purun kula banyar namung niki

Purun mawon angger kula mboten rugi

Supir becak rino wengi pados rejeki

Gending Mendhung Sore Laras Pelog Pathet Nem

Buka: . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 2 3 . . . (1)

. . . . 1 2 3 2 3 1 6 5 . 4 5 (.)

. 5 6 1 . 5 6 1 . 3 2 (.)

. . . . 6 5 4 . 2 4 5 6 . 1 5 (.)

. 6 5 . 6 1 2 3 . 2 1 . 5 3 2 (1)

Cakepannya:

Ing sisih kidul katon ngendanu

Nemoni ajuring ati

Mendung sore katon leliwengan

Kadyo roso petenge atiku

Nalikane ndek jaman semana

Sliramu nate prasaja

Bareng urip nganti tekan mati

Nanging ndiko anyidrani

Ora nyono sarto ora ngiro

Ndiko kadyo wanita

Ing manise wis kagungan garwa

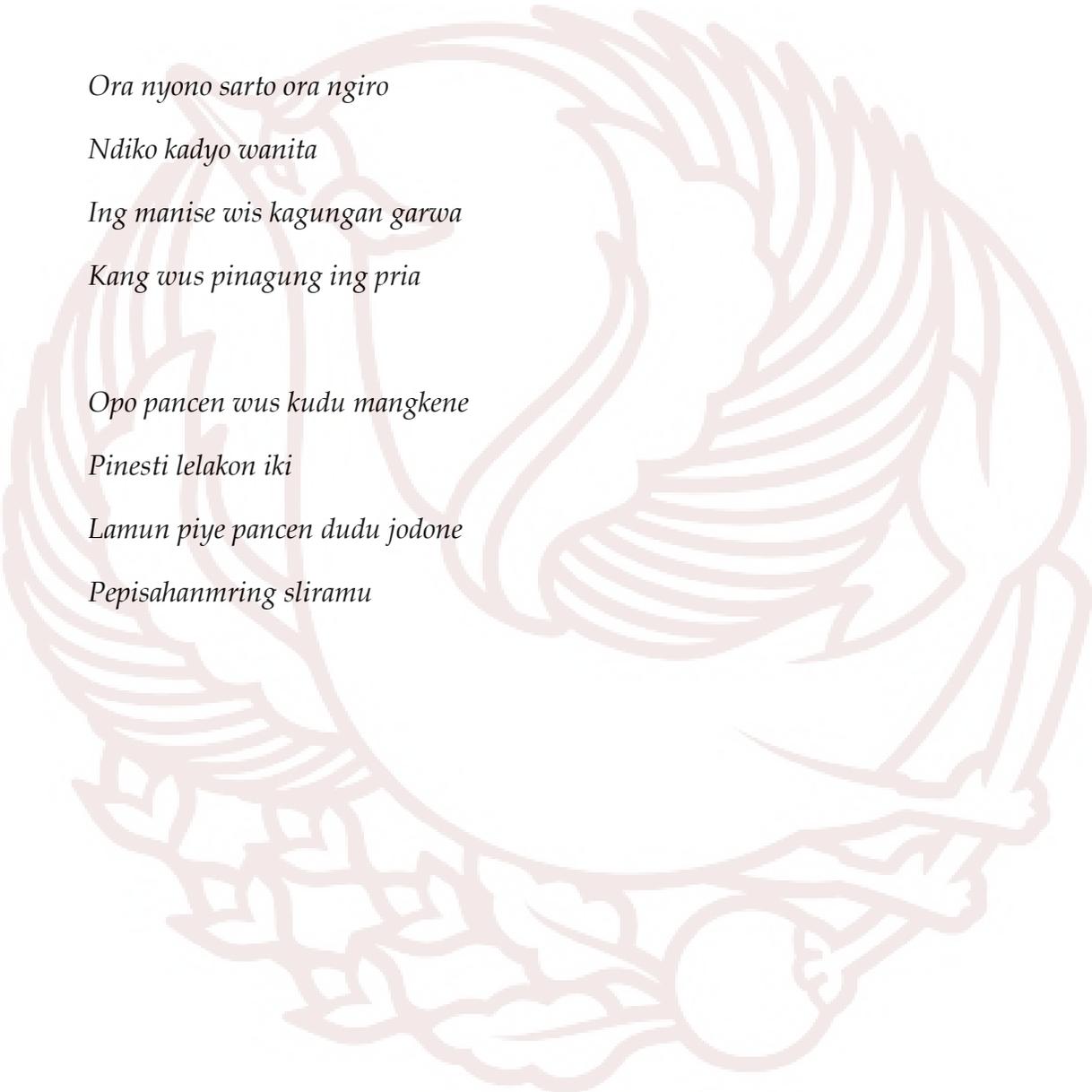
Kang wus pinagung ing pria

Opo pancen wus kudu mangkene

Pinesti lelakon iki

Lamun piye pancen dudu jodone

Pepisahanmring sliramu





Gambar 1. Foto anggota kelompok Karawitan Budi Laras saat pentas
(Foto : Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 2. Foto anggota kelompok Karawitan Budi Laras saat pentas
(Foto : Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 3. Foto ketua kelompok Karawitan Budi Laras bersama penggerong (Foto: Diah Ayu Niken Larasati2019)



Gambar 4. Foto kelompok Karawitan Budi Laras saat melakukan pementasan bersama pesindhen (Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



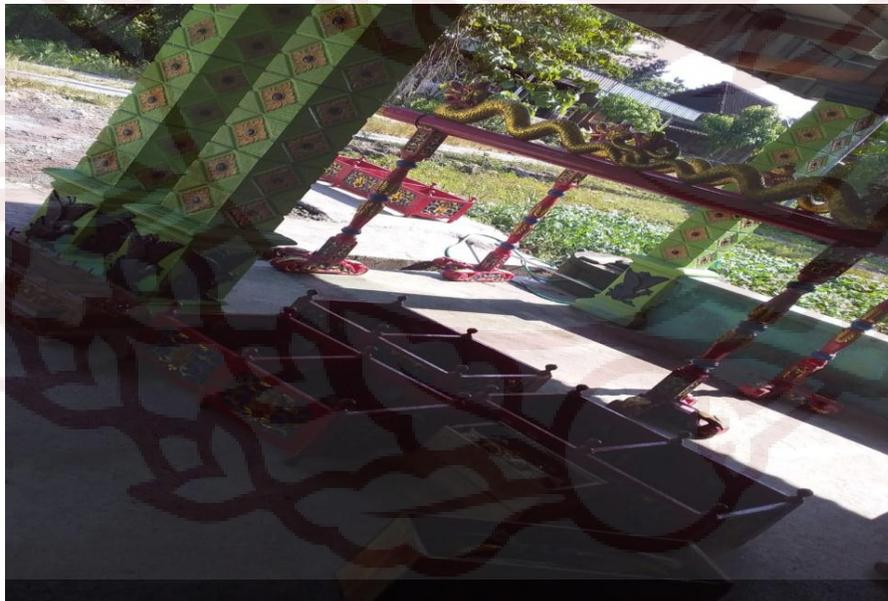
Gambar 5. Pengecatan gamelan dirumah ketua kelompok Karawitan Budi Laras
(Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 6. Pengecatan gamelan dirumah Kardi ketua kelompok Karawitan Budi Laras
(Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 7. Pengecatan gamelan dirumah Kardi ketua kelompok Karawitan Budi Laras(Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 8. Pengecatan gamelan dirumah Kardi ketua kelompok Karawitan Budi Laras(Foto: Diah Ayu Niken Larasati: 2019)



Gambar 9. Pengecatan gamelan dirumah Kardi ketua kelompok Karawitan Budi Laras(Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 10. Anggota kelompok Karawitan Budi Laras saat akan naik ke panggung (Foto Diah Ayu Niken Larasati:2019)



Gambar 11. Anggota kelompok Karawitan Budi Laras saat melakukan pementasan (Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 12. Anggota kelompok Karawitan Budi Laras saat melakukan pementasan (Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 12. Pagelaran wayang kulit diiringi oleh anggota kelompok Karawitan Budi Laras (Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019)



Gambar 13. Pementasan tayub yang diiringi oleh anggota kelompok Karawitan Budi Laras (Foto: Diah Ayu Niken Larasati 2019).



Gambar 14. Acara Syukuran gamelan pada bulan Muharram di rumah Kardi
(Foto: Diah Ayu Niken Larasati)



Gambar 15. Acara Syukuran gamelan pada bulan Muharram di rumah Kardi
(Foto: Diah Ayu Niken Larasati)

RIWAYAT PENULIS



Nama : Diah Ayu Niken Larasati
NIM : 14111176
Jurusan : Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan 01 Desember 1995
Alamat : RT 02 RW 09 Dusun Geri Desa Kandangan,
Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan
Jawa Tengah
Agama : Islam
Golongan Darah : AB
E-Mail : nikenlaras508@gmail.com